

PIS

BULLETIN 3 BULANAN

No. 02

APRIL 2023

PROFESIONAL-INOVATIF-SOLID, BAPELKES MATARAM

**Doddy
Izwardy**

Terus Menginspirasi

OPTIMISME 2023

**Menatap 2023
dengan Optimis**

Menjadi Balai Pelatihan Contoh

Belajar Tanpa Henti

SEPUTAR : Gender, PUP-SBH, Perkesmas,
ATLM Bermutu, *Ice Breaking*, PKMN,
Strenghtening Value

Ir. Doddy Izwardy, MA
Mantan Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI

REDAKSI

Buletin PIS Bapelkes Mataram

Pengarah

Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Penanggung Jawab

Kepala Bapelkes Mataram, Kementerian Kesehatan RI

Redaktur

Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.

Kontributor/Penulis

Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.

Nani Fitriani, S.Pd, MPH,

A.A. Agung Istri Trisnawati, S.Si.,M.Pd.

Mulyadi Fadjar, S.Kp, M.Kes

Arif Rahman,S.KM.,MPH

Baiq Citra Lestari,S.ST.,M.Keb

Lalu M.H. Siswanto, S.Kep,Ners, M.Kep

Desainer Grafis/ Fotografer

Gigih Noto Adibyo, S.Tr.Anim

Lalu M. Fatwa Aulia, S.Kom.

Sekretariat

Andy Ramadhana Syahputra, A.Md.Par.

Siti Nurlaela Ahyani, SE

Alamat Redaksi

Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI

Jl. Gora 2 Selagalas, Kota Mataram.



Salam Redaksi



Ali Wardana, SKM, M.Si.
Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Buletin PIS edisi kedua ini kembali hadir, di Triwulan I 2023. Selayaknya tahun baru, ada semangat baru untuk menulis, mengisi dan meramaikan bulletin sederhana ini.

Seperti niat semula, Buletin PIS ini adalah media 3 bulanan, dan edisi kedua ini merangkum info, berita, cerita, catatan yang terjadi pada triwulan IV 2022 dan triwulan I 2023.

Desember 2022, Bapelkes Mataram genap setahun berkiprah sebagai UPT termuda di Kemenkes. Dan dapat ditebak bagaimana pelaksanaan kegiatan/ program di kantor "baru" dan jelang akhir tahun anggaran. Kesibukan yang luar biasa. Karena itu, Edisi 02 ini kembali merangkum "kesibukan" itu serta semangat kerja baru di 2023. Sehingga edisi ke-2 ini mengusung optimisme di 2023 sebagai FOKUS UTAMA. Semangat optimisme ini tentu saja dibina, digembleng, didorong oleh pimpinan di Kemenkes melalui kunjungan kerja ke Bapelkes Mataram. *Wabil khusus* edisi ini menampilkan profil Bapak Ir.Doddy Izwardi, MA, selaku Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, yang per 1 Maret 2023 telah memasuki masa Purna Tugas.

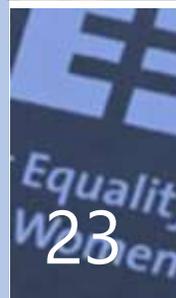
Pada bagian INFORMASI dan IPTEK disajikan informasi pelatihan yang dilaksanakan Bapelkes Mataram selama 2022, dan beberapa kegiatan pilihan yang layak saji. dan kegiatan *Strenghtening Value* melalui *in house training*. Pada kolom SEPUTAR BAPELKES disajikan info kilas balik 2022.

Demikian sekapur sirih dari kami, saran perbaikan tetap kami tunggu dan semoga Buletin ini bermanfaat untuk kita semua.

SELAMAT MEMBACA

DAFTAR ISI

02	SALAM REDAKSI
03	DAFTAR ISI
04	FOKUS UTAMA Menatap 2023 dengan Optimisme
06	FOKUS UTAMA Menjadi Balai Pelatihan Contoh
08	FOKUS UTAMA Doddy Izwardy, Terus Menginspirasi
11	INFORMASI Belajar Tanpa Henti
14	INFORMASI Cegah Kematian Ibu dan Bayi Melalui PKMN
16	INFORMASI Mengenalkan PUP pada Pramuka SBH Pangkalan Bapelkes Mataram
18	INFORMASI Membangun Komitmen dengan <i>Strengthening Value</i>
20	IPEK <i>Ice Breaking</i> Dalam Proses Pelatihan
23	IPEK Yang Patut Diketahui Seputar Gender
26	IPEK Menuju Pelatihan Teknis Keprofesian ATLM Yang Bermutu
31	IPEK Penguatan PERKESMAS untuk Meningkatkan Kemandirian
34	SERBA SERBI Kaledoskop Bapelkes Mataram



Menatap 2023 dengan

Optimis...!

Oleh :

Khaerul Anwar, SKM, M.Kes.

Widyaiswara Bapelkes Mataram



akhir Desember 2022 lalu, tepat 436 hari sejak diketoknya Permenkes No. 29 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Permenkes 50 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata

Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan Di Lingkungan Kementerian Kesehatan, yang diundangkan pada tanggal 21 Oktober 2021. Permenkes inilah yang menjadi tonggak sejarah berdirinya Balai Pelatihan Kesehatan Mataram.

Sejak 21-10-21 itu, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas para awak Bapelkes Mataram mewarnai kesehariannya, bahkan di hari libur dan malam hari kita dapat melihat mereka ada di kantor, menuntaskan pekerjaan yang rata-rata kejar tayang.

Ada kelelahan yang luar biasa, pengorbanan waktu buat keluarga, *burn out* melanda semua warga Bapelkes Mataram, dari pimpinan sampai bawahan. Akhirnya, 2022 yang melelahkan itu bisa dilalui juga. Salah satu ukuran keberhasilannya adalah realisasi keuangan yang mencapai 74 %. Sebuah pencapaian yang luar biasa, mengingat aktifitas kegiatan baru dimulai pada akhir Agustus 2022 atau 3-4 bulan berkegiatan.

Kegiatan pelatihan sebagai aktifitas utama di Bapelkes Mataram dapat diselesaikan dengan optimal. Ada sejumlah 50 angkatan pelatihan (daftar pelatihan di kolom sebelah). Sebagian besar pelatihan sudah dilaksanakan dengan metode blended.

Roda aktifitas di sektor Adum juga berjalan dengan baik. Perencanaan 2023, meski terseok-seok dengan jadwal yang padat merayap, akhirnya terselesaikan juga. Kerja keras Pak Mukhtardi dkk patut diapresiasi. Kerja keras tim perencana dan seluruh awak Bapelkes Mataram terbayarkan. Usulan perencanaan untuk pengembangan sarana prasarana Bapelkes Mataram disetujui.

"Bergeraklah cepat, ambil risiko, tidak apa-apa untuk mencoba hal-hal yang besar, Anda lebih baik mencoba sesuatu dan tidak berhasil dan belajar darinya daripada sama sekali tidak melakukan apa pun."

(Mark Zuckerberg)



Tahun 2023 akan dibangun sejumlah sarana seperti asrama, auditorium, musholla dan pagar keliling. Gambar di sebelah memperlihatkan beberapa bagian bangunan Bapelkes Mataram. Penampakan yang kokoh, indah dan modern ini tentu saja akan membangkitkan semangat optimisme warga Bapelkes Mataram. Mataram. Dalam kunjungan kerjanya ke Bapelkes Mataram 13 Desember 2022, Sekretaris Ditjen Tenaga Kesehatan, Bapak Sugianto, SKM., M.Sc.PH, menekankan agar bangunan dan tata ruang Bapelkes Mataram nantinya harus benar-benar ideal dan terbaik, meski dengan biaya mahal. Beliau juga mengharapkan agar prasarana yang akan dibangun di atas tanah seluar 3,8 hektar ini tidak merusak lingkungan, pepohonan, aliran sungai. Sehingga ke depan, Bapelkes Mataram akan menjadi tempat belajar yang nyaman, aman dan asri.

Anggaran Bapelkes Mataram untuk tahun 2023 sudah ditetapkan sebesar Rp. 61.295.738.000,- . Diantaranya, pembayaran gaji pegawai sudah bisa dibayarkan langsung oleh Bendahara Bapelkes Mataram. Anggaran yang memadai pastinya akan menambah optimisme dalam berkegiatan.

Kerja-kerja berat Bapelkes Mataram sepanjang 2022 sempat terkendala oleh terbatasnya tenaga/ pegawai. Pada awal 2022, jumlah PNS di bapelkes Mataram sebanyak 23 orang PNS dan 4 orang tenaga CS dan Satpam. Pada akhir 2022, jumlah PNS tetap 23 orang, 9 orang CS, 10 orang Satpam, 10 orang tenaga alih daya, 2 orang Sopir dan 1 orang penjaga malam. Dengan total SDM 55 orang, Bapelkes Mataram optimis menjalani 2023 dengan lebih baik.

Warna yang berbeda juga ditunjukkan dengan aktifitas dan mekanisme kerja pegawai yang makin modern. Proses bisnis berlangsung "cepat". Hal ini didukung oleh perangkat program berbasis digital. Penerapan *e-office* di Bapelkes Mataram telah dimulai. Sejumlah aplikasi digunakan untuk membantu dalam pengolahan data, menyampaikan informasi dan aktifitas komunikasi lainnya. Ini merupakan keniscayaan, mengingat Bapelkes Mataram adalah UPT Kementerian Kesehatan yang berada di daerah yang dituntut dapat berkomunikasi secara cepat dan efisien.(rul)



Sugianto, SKM., M.Sc.PH.

Sekretaris Dirjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI

Menjadi Balai Pelatihan Contoh

B

apelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI adalah salah satu UPT termuda Kementerian Kesehatan RI. Bapelkes ini se-

dang dalam proses pembangunan sarana dan prasarana. “Bapelkes Mataram harus menjadi balai pelatihan contoh, dalam hal disain sarana prasarana, maupun program-program yang akan dijalankan”. Setidaknya itu yang diharapkan oleh Bapak Sugianto, SKM, M.Sc.PH., Sekretaris Dirjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, dalam kunjungan kerjanya ke Mataram tanggal 13 Desember 2022 lalu.

Tahun 2023 akan dibangun sejumlah sarana seperti asrama, auditorium, musholla dan pagar keliling. Dalam kunjungan kerjanya tersebut, Pak Ses (begitu beliau dipanggil) menekankan agar bangun- an dan tata ruang Bapelkes Mataram nantinya harus benar-benar ideal dan terbaik, meski dengan biaya mahal. Beliau juga mengha- rapkan agar prasarana yang akan dibangun di atas tanah seluar 3,8 hektar ini tidak merusak lingkungan, pepohonan, aliran sungai. Sehingga ke depan, Bapelkes Mataram akan menjadi tempat belajar yang nyaman, aman dan asri.

Sehubungan dengan hal tersebut, Tim Perenca- na dibawah arahan Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM, MSi., bekerja keras untuk melakukan penyesuaian Master Plan Bapelkes Mataram, sehingga memenuhi kebutuhan program kediklatan yang makin banyak.

Kunjungan Pak Ses ke Bapelkes Mataram kali ini merupakan kunjungan kerja beliau kedua. Sebelumnya pada 13 Juni 2022, beliau berkun- jung melihat langsung lokasi Bapelkes Mataram dan memberikan suntikan semangat untuk warga baru Kementerian Kesehatan ini.

Tidak hanya Pak Ses, pada 5 Agustus 2022 silam Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, drg. Arianti Anaya, MKM, juga berkenan menyambangi Bapelkes Mataram,. Beliau didampingi Direktur Penyedia- an Tenaga Kesehatan Kemenkes RI, Oos Fatimah Rosyati, M. Kes.

Perhatian yang sungguh-sungguh para pimpinan di Pusat terhadap proses pembangunan dan pengembangan Bapelkes Mataram telah memberikan rasa optimis dan semangat bagi warga Bapelkes Mataram dalam berkinerja memberikan pelayanan terbaik kediklatan. (rul).



Kunjungan kerja Sekretaris Dirjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI ke Bapelkes Mataram, 13 Juni 2022.



Kunjungan kerja Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes RI ke Bapelkes Mataram, 5 Agustus 2022.



Kunjungan kerja Sekretaris Dirjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI ke Bapelkes Mataram, 13 Desember 2022.

FOKUS UTAMA

Ir. Doddy Izwardy, MA

Terus Menginspirasi..!





Tepat tanggal 1 Maret 2023, Ir. Dody Izwardi, MA., telah menuntaskan tugasnya selaku ASN. Dari sekian banyak jabatan yang pernah diduduki, menjadi Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kemenkes RI nampaknya menjadi pelabuhan terakhir pengabdianya. Pria kelahiran Nanggroe Aceh Darussalam 60 tahun lalu ini, sebagian besar masa kerjanya berkecimpung di bidang gizi, karena background pendidikannya sebagai ahli gizi. Selain pernah menjabat sebagai Direktur Gizi Masyarakat, beliau juga adalah mantan Ketua Umum DPP PERSAGI.

Menggambarkan sosok Pak Dody (begitu beliau biasa dipanggil), tentu tidak terlepas dari kesan pejabat yang sederhana namun punya visi pemikiran maju, pragmatis, dan seorang “penerobos” dengan gagasan-gagasan cerdas kekinian. Dalam kapasitasnya sebagai Direktur Peningkatan Mutu Nakes, cicit pendiri Yayasan Almuslim Bireuen (Tgk Abdurrahman Meunasah) ini berperan penting bagi percepatan pembentukan UPT Bapelkes Mataram Kemenkes RI. Karena itu, Kepala Bapelkes Mataram, Ali Wardana, SKM, M.Si, merasa sangat kehilangan sosok Pak Dody, yang sangat banyak memberikan bimbingan/arahan dan perhatian khusus kepada Bapelkes Mataram; baik melalui kunjungan beberapa kali dan juga melalui komunikasi cepat yang setiap saat beliau respon.

Pak Doddy adalah sosok yang menginspirasi. Dengan gagasan yang tak terduga terkadang membuat kita-kita yang sudah lama berkecimpung di dunia kediklatan, akan melihat sisi terang yang harus kita lalui. Misalnya tentang bagaimana memandang perubahan visi dari Puslat menjadi Direktorat Peningkatan Mutu. Kata beliau, “kita tidak hanya focus pada pelatihan, tapi lebih kepada peningkatan kompetensi”. Beliau juga getol menerobos atauran/regulasi yang sekiranya menghambat atau memperlama proses administrasi pelatihan.

Terima kasih Pak Dody, atas bimbingan, arahan dan pengabdian Bapak, dan kami berharap Pak Dody tetap mau membimbing dan menularkan ilmunya kepada kami warga Bapelkes Mataram. Semoga Pak Dody tetap sehat, tetap terus semangat untuk berkarya.

Apa Kata Mereka..

Semoga apa yang menjadi sumbangan gagasan, ide, pemikiran, dan kerja kerasnya selama ini dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.” (Laode Musafin)

“Selamat berlayar mengarungi samudera kehidupan baru, semoga selalu sehat dan Bahagia” (Sjamsul Ariffin)

“Semoga Bapak tetap sehat, semakin berkah dan tetap mengabdikan kepada bangsa dan negara, meskipun sudah memasuki masa purna bakti” (Dede Mulyadi)

“Semoga karya dan karsa Bapak menjadi amal ibadah di kemudian hari serta senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan bersama keluarga” (Suherman)

“Selamat atas purna tugas, semoga Bapak sehat selalu dan atas dedikasi dan kerja keras Bapak selama menjadi Direktur. Semoga Bapak sukses selalu, Bahagia bersama keluarga. Bersama kita BISA.” (Asep Zaenal Mustofa)

“Selamat memasuki masa Purna untuk Pak Dody, semoga tetap berkarya untuk bangsa dan selalu Bahagia” (Khaerudin)

“Selamat memasuki masa Purna dan Selamat Ulang Tahun Bapak Ir. Dody Izwardi, MA, semoga Bapak diberikan kesehatan, kekuatan dan kebahagiaan selalu Bersama keluarga tercinta” (Ali Wardana)



Belajar Tanpa Henti

Oleh :
Ari Kusmiantini, S.Kep.Ners

Tahun 2022 masih ‘transisi’ dari suasana pandemic ke normal. Karena itu metode pelatihanpun bertransisi dari daring ke full luring, titik temunya menggunakan metode blended.

Bapelkes Mataram, sebagai penyelenggara pelatihan, menggunakan metode blended pada sebagian besar pelatihan di 2022. Ada 50 Angkatan pelatihan di 2022, dilaksanakan bermitra dengan Bapelkesmas Bali dan PLKesmas Kupang. Alhamdulillah, semua pelatihan tersebut terlaksana dengan baik, sesuai dengan jadwal. Meskipun suasana pandemic belum benar-benar berakhir, semangat belajar para tenaga kesehatan di 3 provinsi betetangga ini tetap terjaga. Belajar memang tidak boleh terhenti.

NO	NAMA PELATIHAN	REALISASI PESERTA	JML PESERTA YANG MENDAPAT SERTIFIKAT	WAKTU PELAKSANAAN
1	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 1 (Bali)	359	359	15-19 Agustus 2022
2	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 2 (Mataram)	326	326	15-19 Agustus 2022
3	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 3 (NTT)	345	345	15-19 Agustus 2022
4	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 4 (Mataram)	320	320	15-19 Agustus 2022
5	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 5 (Bali)	273	273	22-25 Agustus 2022
6	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 6 (NTT)	345	345	22-25 Agustus 2022
7	Pelatihan Fasilitator Kader Posyandu Angkatan 7 (Mataram)	320	320	22-25 Agustus 2022
8	Pelatihan One Health	29	29	26 September - 5 Oktober 2022
9	Pelatihan Pengembangan Media Presentasi Bagi SDM	28	28	29 Agustus - 1 September 2022
10	Pelatihan Pengendali Pelatihan	30	30	7-15 November 2022
11	Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional Angkatan 1	30	30	26 September - 4 Oktober 2022
12	Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional Angkatan 2	30	30	10 - 18 Oktober 2022
13	Pelatihan SDIDTK Bagi Petugas Kesehatan dan Pemantauan Pertumbuhan Angkatan 1	25	25	18-14 September 2022
14	Pelatihan SDIDTK Bagi Petugas Kesehatan dan Pemantauan Pertumbuhan Angkatan 2	25	25	22-28 September 2022

NO	NAMA PELATIHAN	REALISASI PESERTA	JML PESERTA YANG MENDAPAT SERTIFIKAT	WAKTU PELAKSANAAN
15	Pelatihan SDIDTK Bagi Petugas Kesehatan dan Pemantauan Pertumbuhan Angkatan 3	25	25	27 Oktober - 2 November 2022
16	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak Kelas NTB Angkatan 1	15	15	07-14 September 2022
17	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak Kelas Bali Angkatan 1	15	15	7-14 September 2022
18	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak Kelas NTT Angkatan 1	15	15	18-27 Oktober 2022
19	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak Kelas NTB Angkatan 2	15	15	19-26 Oktober 2022
20	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak Kelas Bali Angkatan 2	15	15	9-16 November 2022
21	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak Kelas NTT Angkatan 2	15	15	9-18 November 2022
22	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit Kelas NTT Angkatan 1	10	10	12-20 Oktober 2022
23	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit Kelas NTT Angkatan 2	10	10	25 Oktober - 4 November 2022
24	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit Kelas Bali Angkatan 1	9	9	12-20 Oktober 2022
25	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit Kelas NTB Angkatan 1	10	10	19-27 Oktober 2022
26	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit Kelas NTB Angkatan 2	10	10	2-10 November 2022
27	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit Kelas Bali Angkatan 2	10	10	2-10 November 2022
28	Pelatihan Manajemen Gizi Buruk Angkatan 1	23	23	9-16 November 2022
29	Pelatihan Manajemen Gizi Buruk Angkatan 2	25	25	23-30 November 2022
30	Pelatihan Pemeriksaan PCR COVID-19 BAGI Tenaga ATLM Angkatan 1	25	25	21-30 November 2022
31	Pelatihan Pemeriksaan PCR COVID-19 BAGI Tenaga ATLM Angkatan 2	23	23	21-30 November 2022
32	Pelatihan Pemeriksaan PCR COVID-19 BAGI Tenaga ATLM Angkatan 3	25	25	28 November - 7 Desember 2022
33	Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health	30	30	14-25 November 2022



NO	NAMA PELATIHAN	REALISASI PESERTA	JML PESERTA YANG MENDAPAT SERTIFIKAT	WAKTU PELAKSANAAN
34	Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi SDM Kesehatan Lingkungan di Wilayah Kerjanya Angkatan 1	30	30	31 Oktober - 9 November 2022
35	Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi SDM Kesehatan Lingkungan di Wilayah Kerjanya Angkatan 2	30	30	14-31 November 2022
36	Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Kelas Mataram Angkatan 1	30	30	5-14 September 2022
37	Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Kelas NTT Angkatan 1	29	28	5-14 September 2022
38	Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Kelas Bali Angkatan 1	30	28	12-21 September 2022
39	Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Kelas Mataram Angkatan 2	30	29	19-28 September 2022
40	Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Kelas NTT Angkatan 2	28	30	19-28 September 2022
41	Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) Kelas Bali Angkatan 2	30	30	18-29 Oktober 2022
42	Pelatihan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular Angkatan 1	30	30	12-21 Oktober 2022
43	Pelatihan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular Angkatan 2	30	30	16-25 November 2022
44	Pelatihan Laboratorium Tuberculosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler Kelas Bali	25	25	11-19 Oktober 2022
45	Pelatihan Laboratorium Tuberculosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler Mataram	25	25	18-27 Oktober 2022
46	Pelatihan Laboratorium Tuberculosis dan Implementasi Penggunaan Tes Cepat Molekuler NTT	25	25	15-24 November 2022
47	Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Kelas Mataram	30	30	22 Agustus-1 September 2022
48	Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Kelas NTT	30	30	31 Oktober - 10 November 2022
49	Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Kelas Bali	30	30	14-24 November 2022
50	Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal	24	24	24 Oktober-6 November 2022
	JUMLAH	3296	3294	

Cegah Kematian Ibu dan Bayi melalui PKMN



Oleh : Baiq Citra Lestari, S.ST.,M.Keb.
Widyaiswara Bapelkes Mataram



Angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia merupakan yang tertinggi di antara negara-negara ASEAN. Situasi ini tentu mengkhawatirkan masyarakat Indonesia. Khusus, di provinsi NTB, masalah AKI dan AKB telah menjadi menjadi perjuangan Panjang untuk menuntaskannya.

SDKI 2002 mencatat Angka Kematian Bayi Provinsi NTB sebesar 74 per 1000 kelahiran hidup, kemudian menurun tipis menjadi 72 per 1000 kelahiran hidup di 2007. Data SDKI 2012 menunjukkan adanya penurunan AKB yang bermakna, yaitu 57 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) telah dapat diturunkan dari 360 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2002) menjadi 251 per 100.000 kelahiran hidup. (SP-BPS, 2010). Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas tenaga bidan yang merupakan ujung tombak pelaksana program kesehatan ibu dan anak.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Bapelkes Mataram UPT Kementerian Kesehatan Republik Indonesia selaku balai pelatihan yang terakreditasi bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara (KLU) menyelenggarakan **Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal (PKMN)** bagi Dokter, Bidan dan Perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 6 Nopember 2022 dengan 114 Jam pelajaran secara Luring/Offline . Pelatihan ini dilaksanakan di Hotel Same Mataram dan RSUD Provinsi NTB sebagai lahan praktik kerja lapangan (PKL).

Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal bagi Dokter, Bidan dan Perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan primer agar Dokter, Bidan dan Perawat tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan klinis, dalam melakukan resusitasi, stabilisasi dan transportasi saat memerlukan rujukan. Dengan dilakukan penguatan sistem pelayanan kesehatan primer/dasar tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan pelayanan kesehatan dan meminimalkan ketidakadilan akses terhadap kesehatan.

Peserta pelatihan terdiri dokter, bidan dan perawat (1 Tim) dari masing-masing Puskesmas di KLU, sehingga jumlah peserta 24 orang (sesuai dengan kurikulum pelatihan). Sebelum mendapatkan materi pelatihan peserta diberikan pretest untuk menilai pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi. Tim fasilitator terdiri dari 2 orang dokter spesialis kandungan, 2 orang dokter spesialis anak, 1 orang dokter, 4 orang bidan dan 2 orang perawat.

Peserta mendapatkan materi/teori Asuhan Maternal kemudian peserta langsung dilatih praktik pada phantom di kelas yang di seting seperti keadaan di Puskesmas. Peserta di latih bagaimana melaksanakan asuhan kegawat-daruratan maternal dan neonatal di fasyankes dengan latihan kasus yang telah disiapkan oleh fasilitator sesuai dengan kurikulum pelatihan. Setelah di nilai mahir pada panthom peserta mendapat pendampingan untuk mempraktikkan pada pasien di RSUD Provinsi NTB, demikian pula pada materi Asuhan Neonatal.



Outputnya peserta diharapkan mampu : 1) melakukan pencegahan infeksi pada persalinan dan bayi baru lahir, (2) melakukan persalinan bersih dan aman, (3) melakukan tata laksana kegawat-daruratan pada kehamilan, persalinan, dan nifas, (4) melakukan tata laksana Kegawat-daruratan pada bayi baru lahir, (5) melakukan tata laksana kegawat-daruratan pada ibu dan bayi baru lahir komprehensif.

Kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan ini merupakan kompetensi tim namun tetap sesuai dengan kewenangannya masing-masing.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta mendapatkan nilai lulus dan layak mendapatkan sertifikat pelatihan. Pada evaluasi penyelenggaraan semua peserta mengatakan semua materi yang didapatkan sangat berguna dan peserta puas dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan. Namun peserta mengatakan keterampilan yang telah didapatkan selama pelatihan belum bisa di aplikasikan secara maksimal di tempat tugas karena sarana dan prasarana yang tersedia di puskesmas belum sesuai dengan yang diajarkan dan dilatihkan selama pelatihan. Dan ditemukan fakta bahwa peserta pelatihan baru paham bagaimana menggunakan dan mengoperasikan sarana dan prasarana/ alat kesehatan yang ada di Puskesmas dalam memberikan pelayanan maternal dan neonatal.

Di akhir kegiatan Panitia dan Pengendali Pelatihan menentukan Peserta dan Tim Terbaik selama proses pembelajaran, yaitu Dokter terbaik adalah Dokter Anggi dari Puskesmas Kayangan, Perawat Terbaik Komang Anita dari Puskesmas Kayangan, Bidan Terbaik Annur Aprioni dari Puskesmas Santong, dan Tim Terbaik dari Puskesmas Tanjung.



Mengenalkan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Pramuka SBH Pangkalan Bapelkes Mataram



Oleh :

Mulyadi Fadjar, SKP., M.Kes.

Widyaiswara Bapelkes Mataram

Usia perkawinan yang masih muda bagi perempuan menjadi refleksi perubahan sosial ekonomi.

Pergeseran ini tidak hanya berpengaruh terhadap potensi kelahiran tetapi juga terkait dengan peran dalam pembangunan bidang pendidikan dan ekonomi. Para remaja masih perlu bekal yang banyak, baik bekal kedewasaan fisik, mental maupun sosial ekonomi, ilmu pengetahuan umum, agama, pengalaman-pengalaman hidup dalam kehidupan berumah tangga. Faktor lingkungan masyarakat dan orangtua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak.

Pendewasaan Usia Perkawinan lebih dikenal dengan akronim PUP. PUP adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar pernikahan dilakukan pada pasangan yang sudah siap/dewasa dari ekonomi, kesehatan, mental/psikologi. Tujuan program pendewasaan usia perkawinan adalah memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar didalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia kawin yang lebih dewasa.

Program Pendewasaan Usia kawin dalam program KB bertujuan meningkatkan usia kawin perempuan pada umur 21 tahun serta menurunkan kelahiran pertama pada usia ibu di bawah 21 tahun. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perencanaan Keluarga merupakan kerangka dari program pendewasaan usia perkawinan. Kerangka ini terdiri dari empat masa reproduksi, yaitu: 1) Masa menunda perkawinan dan kehamilan, 2) Masa mencegah kehamilan dan 3) Masa menjarangkan kehamilan, 4) Masa mengakhiri kehamilan.

Materi awal dalam mengenal PUP ini, disampaikan terkait dengan:

1. Tabu kesehatan reproduksi.

Masih banyak orang menganggap masalah reproduksi merupakan hal yang masih dianggap kurang bermanfaat atau tabu apabila disosialisasikan kepada masyarakat, padahal itu tidak benar sepenuhnya. Mengapa demikian, karena masalah kesehatan reproduksi adalah menyangkut semua orang yang hidup dan menjalani hidup di dunia ini.

2. Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih rendah, meskipun telah terdapat inisiatif pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi. penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi tidak sesuai dengan realitas perilaku seksual dan resiko seksual yang dihadapi remaja karena:



(1) Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi yang sudah diberikan pada jenjang SMA lebih menitikberatkan pada aspek biologis semata; (2) Masih adanya anggapan bahwa seksualitas merupakan hal yang tabu untuk diberikan di sekolah; (3) Pendidikan cenderung menekankan pada bahaya dan resiko seks pranikah dari sudut pandang moral dan agama; (4) Pendidikan belum memandang pentingnya aspek relasi gender dan hak remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Konstruksi seksualitas remaja dan wacana mengenai pendidikan seksualitas berperan terhadap isi dan metode pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja.

3. Konselor Teman Sebaya

Hubungan sebaya memiliki peranan yang kuat dalam kehidupan remaja. Hubungan sebaya bukan suatu hubungan saling percaya antar teman sebaya. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya daripada dengan orang tua Sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi anak atau remaja dari pengaruh negative lingkungan, untuk menekan dan menanggulangi perilaku menyimpang remaja. Dalam pemberdayaan ini hendaknya kita tetap memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan latihan dan pembinaan dilaksanakan dengan gembira dan suasana yang menyenangkan di Ruang Kelas Bapelkes Mataram. Antusiasme peserta kegiatan dengan diskusi dan tanya jawab dari materi yang disampaikan oleh Kakak Fadjar, Widyaiswara Bapelkes Mataram. Bersama-sama menyanyikan lagu Jungle THREE END, pengenalan slogan PUP dengan menyuarakan secara serentak "STOP Pernikahan Dini" dilakukan secara kompak sebagai bentuk kepedulian dalam upaya dukungan Stop Pernikahan Dini.

Kak Fadjar juga memberikan 2 buah buku dengan judul: 1) Metoda Dialog Warga (DW) Dalam Upaya Peningkatan Rata-Rata Usia Kawin Pertama Perempuan, 2) Perberdayaan Ekonomi, STOP Pernikahan Dini, kepada salah satu peserta dari Poltekkes Mataram untuk menambah koleksi buku di perpustakaan Poltekkes Mataram. Kegiatan Latihan dan Pembinaan Anggota Pramuka SBH Pangkalan Bapelkes Mataram diakhiri dengan sesi foto Bersama.



Membangun Komitmen Dengan “*Strengthening Value*”



Oleh : Nani Fitriani, S.Pd., MPH.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Profesional, Inovatif, Solid.... Kata-kata itu selalu dikumandangkan setiap hari pada apel pagi, rapat internal maupun kegiatan internal lainnya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dikumandangkan saja, namun harus dibuktikan dengan sikap dan perbuatan sebagai karyawan Bapelkes Mataram dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan. Pelayanan prima merupakan bagian yang sangat urgen bagi peningkatan layanan dan pelanggan. Pelanggan yang dilayani dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) organisasi. Konsep pelayanan prima sebenarnya didasari dengan konsep 6A+S (*attitude, ability, attention, action, accountability, appearance, sympathy*) merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama. Jika sudah berhasil menjaga kepercayaan pelanggan, secara otomatis loyalitas terhadap organisasi akan terbentuk, dan pelanggan tersebut akan menjadi pelanggan tetap. Bukan tidak mungkin juga, pelanggan tersebut akan menjadi media promosi efektif untuk mendatangkan pelanggan baru.

Untuk mencapai semua ini, Bapelkes Mataram memberikan “dukungan energi serta vitamin” kepada karyawannya melalui kegiatan in house training dengan tema “*Strengthening Value*”. Kegiatan tersebut dikemas apik oleh Lembaga Highlight Training Solution dengan narasumber berpengalaman menggunakan metode ceramah interaktif, curah pendapat dan permainan.

Kegiatan yang digelar pada tanggal 12 November 2022 di ruang kelas Bapelkes Mataram diawali sapaan akrab Kang Hersan selaku moderator yang mempersilahkan Ali Wardana, SKM, M.Si sebagai Kepala Bapelkes Mataram untuk menyampaikan sepatah kata pembukaan. Selanjutnya paparan materi yang dipadukan dengan game-game ringan, atraktif, dan operasional, menambah semangat dan antusias karyawan yang hadir (kurang lebih 40 orang). Keberadaan Novie Setiabakti dan Aditya Nur Iman yang akrab disapa Kang Novie dan Kang Adit benar-benar telah “menyihir” semua yang hadir untuk tetap stay mengikuti sesi demi sesi walaupun kegiatan digelar sampai sore hari.

Hingga pada akhir kegiatan ada kesan yang sulit untuk dilupakan dan menjadi oleh-oleh berharga yang akan selalu dikenang. Namun yang terpenting dari kegiatan ini adalah bagaimana menerapkan ilmu yang diperoleh dalam beraktivitas, bergaul, serta berkomunikasi dengan sesama dari 4 penjuru mata angin. Bagaimana bergaul dan berkomunikasi ke kiri dan kanan, ke atas serta ke bawah. Good luck untuk kita semua, semoga ilmu yang telah diberikan para narasumber berguna dan akan menjadi pemberat amal kelak dihari akhir. Salam hangat selalu.



Ice Breaking Dalam Proses Pelatihan



Kegiatan Pelatihan merupakan suatu proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, serta keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah

untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam rangka menjaga mutu pelatihan, Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 725 tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan. Pada pasal 5 dijelaskan bahwa untuk menentukan layak tidaknya suatu pelatihan dilakukan akreditasi pelatihan. Yaitu sebuah pelatihan dapat diselenggarakan apabila melibatkan Pengendali Pelatihan karena pelatihan yang diselenggarakan sangat beragam dan sifatnya sangat teknis serta spesifik baik untuk pelatihan medis maupun non medis.

Dalam penyelenggaraan pelatihan di bidang kesehatan peran pengendali pelatihan merupakan salah satu penentu keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan, karena Berdasarkan hasil evaluasi atas penerapannya didapat informasi bahwa peran Pengendali Pelatihan dalam suatu pelatihan sangat memperlancar penyelenggaraan pelatihan. Hal ini terjadi karena peran Pengendali Pelatihan yang semula hanya mengendalikan saat proses pembelajaran, saat ini menjadi lebih luas yaitu melakukan pengendalian mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan pelatihan.



Oleh : Arif Rahman, SKM, MPH.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Namun, perencanaan pelatihan yang baik belum tentu menjamin kepastian keberhasilan dalam belajar. Hal ini terjadi karena ada beberapa factor yang mempengaruhinya. Antara lain, kondisi peserta pelatihan seperti emosi, keletihan, kejemuhan, kebosanan, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran lebih sering terjadi secara rutin dan berjalan biasa-biasa saja sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditentukan. Pengendali Pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran lebih sering patuh terhadap rutinitas tersebut tanpa memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta pelatihan. Faktor lain yang menjadikan proses pelatihan tidak efektif adalah dari perangkat pelatihan itu sendiri, sebagian orang beranggapan bahwa melaksanakan pekerjaan mengajar adalah sesuatu yang bersifat rutinitas, asal sudah membuat persiapan mengajar beserta perangkat pembelajarannya dianggap sudah cukup, tanpa memperhatikan komponen organismic, yaitu karakteristik peserta pelatihan yang sedang belajar (termasuk kondisi peserta pelatihan saat sedang belajar) sehingga hasil belajar peserta pelatihan tidak optimal. Sebagian orang tidak menyadari bahwa objek yang dihadapi dalam mengajar adalah manusia dewasa yang mempunyai karakteristik

yang unik dan berbeda-beda, serta mempunyai mood yang bisa berubah setiap saat. Rutinitas yang dilaksanakan secara terus menerus tanpa adanya variasi metode pembelajaran akan menimbulkan masalah baru dalam proses interaksi interpersonal, antarpersonal, maupun dalam kelompok peserta Pelatihan, apalagi jika dikaitkan dengan lamanya waktu pelatihan. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus, akan menyebabkan proses pembelajaran pelatihan itu berjalan tidak efektif.

Menurut Loree yang dikutip oleh Syamsudin, Abin (1981) Ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu komponen S (stimuli), O (organismic), dan R (response). Respon yang dimaksud adalah adanya perubahan perilaku dari proses belajar, yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Begitu juga Dollar dan Miller yang dikutip oleh Syamsudin, Abin (1981) menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu adanya motivasi, perhatian, usaha peserta pelatihan, serta evaluasi.

Kadar motivasi, perhatian, dan usaha peserta pelatihan dalam belajar dipengaruhi banyak hal, salah satu yang cukup mendasar adalah suasana belajar. Suasana belajar yang kurang kondusif akan memberikan pengaruh psikis maupun fisik peserta pelatihan. Suasana belajar yang tegang akan menimbulkan rasa sakit kepala dan kecemasan yang hebat (mudah tegang dan takut dan sikapnya pasif, seakan-akan takut berbuat salah).

Suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan menimbulkan kejenuhan atau membosankan pada peserta pelatihan dan akan mudah menimbulkan keletihan. Jika kondisi ini terjadi, maka peserta pelatihan akan mengalami kejenuhan belajar. Pada saat seperti ini peserta Pelatihan mengalami penurunan daya ingat dan tidak mampu lagi mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru.

Keadaan tersebut di atas jika kita menggambarkan kemajuan hasil belajar peserta Pelatihan akan tampak sebagai garis mendatar, bahkan bias menurun jika hal ini dibiarkan secara terus menerus. pada pelaksanaan pelatihan, pengendali pelatihan harus mempunyai kompetensi antara lain bahwa ia harus mampu menerapkan komunikasi efektif, dan mampu mengendalikan diklat. Dengan kata lain, agar pelatihannya berjalan lancar, para pengendali pelatihan terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses pelatihan.



Sehingga, sebelum pelatihan dimulai Hubungan antara pengendali pelatihan dengan fasilitator serta hubungan dengan peserta pelatihan sudah terbangun dengan pencairan suasana belajar atau ice breaking.

Ice breaking merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekelutan, kejenuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya peserta Pelatihan kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejenuhan dan lain sebagainya) yang lebih baik.

Ice breaking dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas, misalnya dalam bentuk cerita lucu dan bermakna dari Pengendali Pelatihan, tebakan berhadiah, ataupun game-game. Aktivitas bisa dilakukan dalam waktu antara 5 – 15 menit tergantung pada kebutuhan. Ice breaking bisa dilakukan pada saat kapan saja tergantung pada kondisi dan keperluan, serta bisa dilakukan oleh pengendali pelatihan siapa saja.

Dalam pelaksanaannya memang membutuhkan keterampilan dan kreativitas Pengendali Pelatihan, terutama dalam memilih aktivitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Ada beberapa manfaat melakukan aktivitas ice breaking, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria. Selain itu, peserta pelatihan akan terkonsentrasi kembali, berani bertindak dan tidak takut salah.



Akhirnya, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai pengendali pelatihan harus kreative dan berani melakukan inovasi pembelajaran dengan melakukan sentuhan aktivitas di luar rutinitas proses pembelajaran. Seorang pengendali pelatihan perlu melakukan aktivitas ice breaking dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta pelatihan untuk memecahkan kebekuan suasana belajar di kelas maupun di luar kelas, sehingga proses interaksi interpersonal, antar personal dan kelompok antara pengendali pelatihan dan peserta pelatihan bisa lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.

ice breaking dapat dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang disebabkan faktor non akademik, serta untuk meningkatkan pencapaian tujuan pengiring, serta optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Syamsudin, Abin. 1981. Psikologi Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=14sAWEEnL4kU>
https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1080/915

Berikut salah satu ice breaking untuk mengembalikan kosentrasi
INI, YANG INI, KALAU YANG INI ?

1. Minta peserta pelatihan untuk menjawab pertanyaan Anda, yang pertanyaannya disampaikan sambil Anda melakukan gerakan tangan tertentu.
2. Teman - teman, tolong sebutkan, INI berapa? (Anda tunjukkan 1 jari, tapi tidak terlalu tegas) YANG INI, berapa? (Anda tunjukkan 2 jari, tapi tidak terlalu tegas) KALAU YANG INI, berapa? (Anda tunjukkan 3 jari, tapi tidak terlalu tegas)
Ulangi sekali lagi.
3. Sekarang, minta peserta pelatihan dengan cermat mendengarkan pertanyaan Anda dan menjawabnya.
INI berapa? (Anda tunjukkan 2 atau 3 jari)
KALAU YANG INI, berapa? (Anda tunjukkan 1 atau 2 jari)
YANG INI, berapa? (Anda tunjukkan 1 atau 3 jari)
4. Di awal biasanya banyak yang belum menyadari. Tekankan bahwa peserta pelatihan harus mendengarkan. Lakukan berkali-kali sampai ada peserta pelatihan yang sadar bahwa sebetulnya mereka harus memperhatikan kata INI (1), YANG INI (2), KALAU YANG INI (3), tanpa memperhatikan berapa jumlah jari yang diangkat oleh Anda.
5. Saat ada peserta pelatihan yang menyadarinya, ajak dia untuk menjelaskan. Ajak dia mencobanya pada kawan-kawannya.



Yang Patut Diketahui Seputar Gender

Oleh : Nani Fitriani, S.Pd.,MPH.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Setiap warga negara berhak menikmati dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional diberbagai bidang. Karena hakekat pembangunan nasional adalah mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Namun perolehan akses, manfaat dan partisipasi dalam pembangunan, serta kontrol terhadap sumber daya antara penduduk perempuan dan laki-laki belum setara. Seringkali kebutuhan, aspirasi dan perlakuan yang kurang seimbang antara laki-laki dan perempuan membuahkan ketidaknetralan gender. Kesenjangan akses manfaat, partisipasi, kontrol pada kelompok masyarakat tertentu menyebabkan permasalahan kesehatan.

Sejarah gender

Perhatian pemerintah terhadap kesenjangan yang terjadi tentu tidak terjadi begitu saja. Sejarah yang menggambarkan perjuangan tentang “gender” dimulai dari Konvensi CEDAW (Committee on the Elimination of Discrimination Against Women) pada tahun 1984 yang secara khusus mengatur hak-hak perempuan. Konvensi ini mendefinisikan prinsip-prinsip tentang hak-hak manusia, norma-norma dan standar-standar kelakuan dan kewajiban, dimana negara-negara peserta konvensi sepakat untuk memenuhinya. Konvensi ini juga berbicara tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang memungkinkan setiap individu/ kelompok yang tidak puas atas pelaksanaan CEDAW di negaranya dapat mengajukan langsung permasalahannya kepada pemerintah bahkan sampai PBB. Indonesia termasuk salah satu negara yang ikut menandatangani hasil kesepakatan konvensi ini. Untuk melaksanakan konvensi CEDAW, PBB menginisiasi BPFA (Beijing Platform for Action) pada acara the Fourth World Conference on Women yang digelar di Beijing, tanggal 4-15 September 1995.



Terdapat 12 kesepakatan di 12 area kritis yang mempercepat kesetaraan gender, dan harus dilaporkan perkembangannya setiap 5 tahun. Area kritis tersebut adalah:

1. Perempuan dan kemiskinan
2. Perempuan dalam Pendidikan dan pelatihan
3. Perempuan dan Kesehatan
4. Kekerasan terhadap perempuan
5. Perempuan dalam situasi konflik bersenjata
6. Perempuan dalam ekonomi
7. Perempuan dalam kekuasaan dan pengambilan keputusan
8. Perempuan dalam mekanisme institusional untuk pemajuan perempuan
9. HAM perempuan
10. Perempuan dan media
11. Perempuan dan lingkungan hidup
12. Anak perempuan.

Pada tanggal 25 September 2015, bertempat di markas besar PBB, para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG's) sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih 193 kepala negara hadir pada saat itu. SDG's bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDG's 2016-2030 berisi 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator merupakan rencana aksi global yang berlaku universal guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

Secara nasional, Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender mengamanatkan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) ditujukan guna terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender sesuai dengan bidang tugas dan fungsi, serta kewenangan masing-masing.

Dasar pelaksanaan PUG dalam pembangunan 20 tahun kedepan dikuatkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025. Dalam setiap tahap pembangunan jangka menengahnya, gender ditetapkan sebagai salah satu prinsip yang harus diutamakan di seluruh program/ kegiatan pembangunan.

PUG merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Tujuan akhirnya adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan (kesetaraan gender). Ada 4 unsur yang merupakan indikator untuk menentukan kesetaraan gender yaitu:

1. Akses; kesetaraan dalam akses yang dimaksud adalah kesamaan peluang atau kesempatan dalam mendapatkan atau menggunakan sumber daya tertentu.
2. Partisipasi; kesetaraan dalam partisipasi dapat diartikan sebagai kesamaan kesempatan yang diberikan dalam keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam kegiatan dan/ atau pengambilan keputusan
3. Kontrol; kesetaraan dalam control merupakan kesetaraan dalam penguasaan atau wewenang atau kekuatan dalam pengambilan keputusan.
4. Manfaat; kesetaraan dalam manfaat merupakan kesamaan dalam kesempatan untuk menikmati atau mendapatkan keuntungan secara optimal. Keputusan yang diambil bisa memberikan manfaat yang adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki atau tidak.

PUG dalam pembangunan nasional meminimalisir terjadinya kesenjangan gender maka perencanaan dan penganggaran pembangunan harus berperspektif gender atau responsive gender.

Konsep Gender

Gender tidak sama dengan jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri-ciri biologis yang berkaitan dengan fungsi reproduksi. Ciri-ciri ini bersifat universal dan tidak bisa dipertukarkan, karena sifatnya yang kodrati diperoleh sejak lahir. Misalnya, laki-laki: penis, scrotum, sperma, dll; perempuan: ovarium, hamil, melahirkan, menyusui, menstruasi, dll.

Gender sebenarnya merupakan perbedaan persepsi yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial dan budaya. Perbedaan ini bisa menyebabkan ketimpangan atau ketidakadilan pada salah satu kelompok masyarakat. Perbedaan karakteristik sosial sebagai laki-laki dan perempuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat melalui sosialisasi yang diciptakan oleh keluarga dan/ atau masyarakat, dipengaruhi oleh budaya, interpretasi agama, struktur sosial dan politik. Hal ini menciptakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang disebut perbedaan gender. Implikasi gender yang dapat terjadi antara lain :

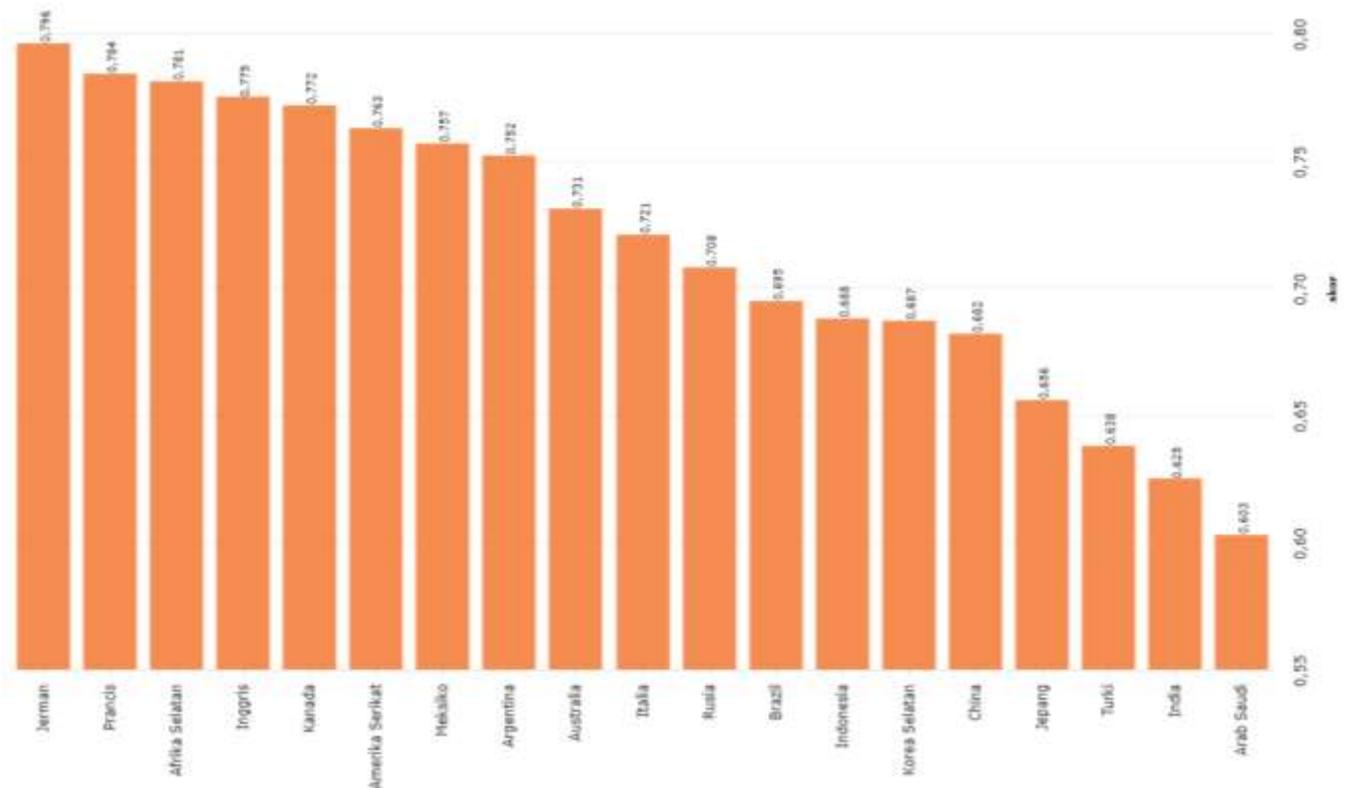
1. Stereotipi; memberikan citra baku atau label atau cap kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah atau sesat. Contohnya laki-laki itu diberi label “kuat”, energik, sedangkan perempuan diberi label lemah, cepat lelah, cengeng, dll ,
2. Subordinasi; mengacu pada peran dan posisi perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki
3. Marjinalisasi; suatu proses peminggiran yang dialami kelompok tertentu karena adanya perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kelompok tersebut mengalami kemiskinan.
4. Double burden (beban ganda); beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya.
5. Violence (kekerasan); tindak kekerasan, baik fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin atau sebuah keluarga, masyarakat, negara terhadap jenis kelamin lainnya.

Ada beberapa istilah yang patut diketahui seputar “gender”, selain yang sudah dibahas di atas, diantaranya:

Bias gender adalah suatu kondisi yang belum memperhatikan kebutuhan atas perbedaan gender pada perempuan dan laki-laki, kaum disabilitas dan difabilitas, kelompok masyarakat berkebutuhan khusus seperti lansia, ibu hamil dan menyusui, kaum marjinal seperti anak jalanan dan terlantar, sehingga merugikan kelompok masyarakat tertentu. Bias gender juga merupakan suatu pandangan atau sikap yang lebih mendahulukan kelompok masyarakat tertentu daripada masyarakat lainnya.

Netral gender adalah suatu kondisi yang tidak bisa membedakan kebutuhan atas perbedaan gender pada perempuan dan laki-laki, kaum disabilitas, difabilitas, kelompok masyarakat berkebutuhan khusus seperti lansia, ibu hamil dan menyusui, kaum marjinal seperti anak jalanan dan terlantar, sehingga tidak bisa mendapatkan perlakuan khusus atau pembedaan pada saat melakukan pendekatan atau kegiatan tertentu yang berkaitan dengan kelompok masyarakat. (NF).

Umat manusia butuh waktu sekurang-kurangnya 135 tahun untuk mewujudkan kesetaraan gender di seluruh dunia. Hal ini dinyatakan World Economic Forum (WEF) dalam laporan Global Gender Gap Report 2021. Berikut ini Indeks Kesenjangan Gender di Negara G20 minus Uni Eropa (2021). Indonesia mendapat skor 0,688, menjadikannya berada di peringkat ke-13 negara G20 (minus Uni Eropa), serta peringkat ke-101 dari 156 negara yang disurvei WEF.



Sumber : Adi Ahdiat, Web Databoks, 4 Maret 2022.

Skala 0-1, 0 = Sangat Senjang, 1 = Setara.



Menuju Pelatihan Teknis Keprofesian ATLM yang Bermutu

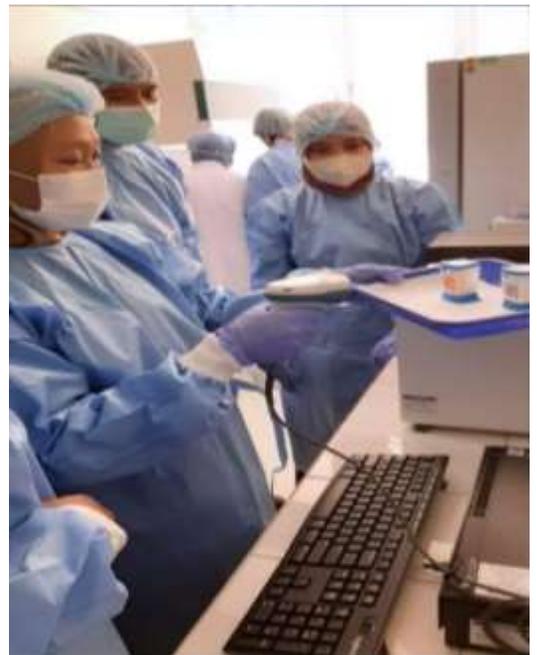


Oleh :
A.A.I. Agung Trisnawati, S.Si., MPd.
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Sumberdaya Manusia Kesehatan (SDMK) tahun 2022 di Bali yang berlangsung tanggal 28-30 November 2022, Direktorat Tenaga Kesehatan (Nakes) Kementerian Kesehatan RI mengemukakan bahwa untuk peningkatan mutu nakes, akan dilakukan upaya pelatihan sesuai kompetensi dalam pemenuhan standar pelayanan serta dapat diakses oleh tenaga kesehatan. Pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi dilakukan berdasarkan *GAP assessment* standar pelayanan tiap nakes dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki. Perubahan akan dilakukan dengan mempertimbangkan demand dan supply melalui 3 levers atau kegiatan yang mempunyai daya ungkit tinggi antara lain 1) Pemetaan needs dan supply 2) Pelatihan dengan kurikulum terakreditasi dan konversi pelatihan bernilai Satuan kredit Profesi (SKP) 3) Peningkatan akses pelatihan melalui Platform Pelatihan Digital. Ahli Tenaga Laboratorium Medik (ATLM) sebagai salah satu dari 10 nakes prioritas (selain Dokter/Dokter Layanan Primer, Dokter gigi, Perawat, Bidan, Tenaga Promkes dan ilmu perilaku, Tenaga epidemiolog Kesehatan, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Nutrisionis, Tenaga apoteker / kefarmasian) yang harus ada di setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) ditingkat Puskesmas mendapat perhatian dalam transformasi Kesehatan. Direktorat P2PL Kemenkes RI menyatakan, sebagai bentuk transformasi Kesehatan, akan dilakukan berbagai upaya penguatan surveilans berbasis laboratorium untuk penentuan respon yang tepat dan cepat dengan kegiatan peningkatan kapasitas laboratorium kesehatan masyarakat dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan tenaga laboratorium tersebut dalam upaya mendukung keberhasilan program surveilans sembilan penyakit prioritas.

Penulis telah melakukan survei skala kecil pada Bulan November 2022 - sampai minggu pertama Januari 2023 terhadap 266 orang yang mengirimkan respon balik melalui Google Form terdiri dari ATLM Wilayah Bali Nusa Tenggara (Bali Nusra). Responden tersebut merupakan alumni peserta Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat Molekuler (TCM) bagi Tenaga Laboratorium di Fasilitas Kesehatan yang diselenggarakan Bapelkes Mataram Kemenkes RI pada Bulan Oktober-November 2022 bekerjasama dengan Bapelkesmas Bali dan UPTD Latnakes Kupang serta rekan sejawat ATLM lainnya. Diperoleh data masa kerja terbanyak ada pada > 10 tahun (35,98%). Sebagian besar responden telah cukup lama menjadi petugas laboratorium, akan tetapi dominan hanya 1-2 kali mengikuti pelatihan selama bertugas (45,73%). Hal ini memberikan kecenderungan tidak diterapkannya kegiatan pengujian laboratorium Kesehatan sesuai dengan perkembangan keilmuan dengan baik karena kurangnya frekuensi mengikuti suatu pelatihan menunjukkan tidak ada penyegaran pengetahuan dan monotonnya tugas. Program pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti merupakan bukti kompetensi petugas diperkuat dengan sertifikat pelatihan. Riswanto (2010) menegaskan bahwa kinerja pada petugas laboratorium akan meningkat pada petugas dengan lama kerja 5-10 tahun lalu menurun lagi pada lama kerja > 10 tahun. Masa kerja terbanyak tersebut menunjukkan bahwa dominan para ATLM sebagian besar telah melewati rentang usia kerja. dinyatakan kelompok usia kerja tersebut kinerja petugas sangat baik namun kinerja akan menurun lagi pada usia 41 tahun ke atas. Pertimbangan ini dapat dijadikan acuan bagi koordinator laboratorium dalam penunjukkan petugas yang akan diprioritaskan mengikuti program pendidikan dan pelatihan walaupun seluruh ATLM yang telah menjadi karyawan tetap maupun tidak tetap berhak mengikuti program peningkatan kompetensi selama 20 jam dalam setahun sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.

Sebagai informasi bentuk peningkatan kompetensi ATLM dalam pelatihan terakreditasi pada Sistem Informasi Akreditasi Pelatihan (SIAKPEL) terintegrasi SIAKSI Sistem Akreditasi Institusi tampak pada Tabel 1 berikut ini.



Tabel 1. Daftar Pelatihan Terakreditasi pada Bagi Nakes ATLM

No	Nama Pelatihan	JP
1.	Pelatihan Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan Low Risk	69
2.	Pelatihan Penerapan Protokol Lab PREDICT bagi Petugas Labkesmas	54
3.	Pelatihan Pemeriksaan PCR Covid-19 bagi Petugas Laboratorium	63
4.	Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat Molekuler (TCM) bagi Tenaga Laboratorium di Fasilitas Kesehatan	46
5.	Pelatihan Pelayanan Darah bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) di Unit Transfusi Darah	93
6.	Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	46
7.	Pelatihan Flebotomi Dasar	35
8.	Pelatihan Penatalaksanaan IMS bagi Petugas Kesehatan	42
9.	Pelatihan Penyegaran Mikroskopis Malaria	56
10.	Pelatihan Manajemen Quality Assurance Laboratorium Pemeriksa Malaria	50
11.	Pelatihan Akselerasi ARV dalam Penanggulangan HIV AIDS dan PIMS bagi Tenaga Laboratorium di FKTP dan FKRTL	30

Sumber : Siakpel terintegrasi Siaksi, Kemenkes RI 2022



Hanya 4 dari 11 (36%) jumlah pelatihan terakreditasi terkait ATLM kategori spesifik keprofesian dari jenis teknis profesi kesehatan yang sudah dilaksanakan selama periode 2019-2022. Ini menunjukkan belum optimalnya pembinaan SDM ATLM. Hal tersebut diperkuat dari hasil survei bahwa dalam kurun waktu 3-10 tahun hanya 46 % ATLM mengikuti peningkatan kompetensi 1-2 kali dan hampir 25% sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan bahkan dalam 3 tahun terakhir dominan 58% belum pernah mengikuti peningkatan kompetensi. Sedangkan bentuk peningkatan kompetensi yang telah diikuti Sebagian besar dari bentuk workshop (55,74%) kemudian, 17,49 % berbentuk pelatihan terakreditasi, Peningkatan kapasitas (14,48%) dan orientasi (12,30%). Selain pelatihan terakreditasi, peningkatan kompetensi dalam bentuk workshop, peningkatan kapasitas dan orientasi diselenggarakan oleh program yang ada di kabupaten atau kota bahkan Dinas Kesehatan Provinsi. Hal ini juga ditegaskan oleh Direktur P2P Kemenkes RI (2022) sebagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan peningkatan kapasitas SDM laboratorium kesehatan masyarakat dalam upaya mendukung keberhasilan program surveilans Sembilan penyakit prioritas yaitu belum tersistemnya pembinaan sumber daya laboratorium baik Sumberdaya Manusia (SDM), kalibrasi alat, dan quality assurance. Daftar Pelatihan Terakreditasi bagi Nakes ATLM yang masuk pada SIAKPEL merupakan pelatihan yang telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan bagi ATLM yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan bersama dengan Unit Pembina dan Organisasi Profesi yang merupakan penerapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020.

Analisa Kebutuhan Pelatihan adalah kegiatan sangat penting yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menemu kenali adanya kesenjangan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang yang dibutuhkan oleh organisasi yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan. adalah pondasi penting dalam menentukan efektifitas suatu pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki pegawai dengan kompetensi yang dipersyaratkan agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sukses dan untuk menjawab tantangan pada masa yang akan datang (Haeli, 2020).

Kesadaran untuk meningkatkan kapasitas diri SDM dari ATLM Se-Bali Nusra dapat terlihat dari pernyataan yang dituangkan dalam bidang pelatihan apa yang dibutuhkan para ATLM, selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Daftar Pilihan Kebutuhan Pelatihan Bagi ATLM Regional Bali Nusra Tahun 2023

No	Nama Pelatihan	n	%
1.	Teknis Kelaboratoriuman Medik	145	54,51
2.	Mikroskopis Malaria	69	25,94
3.	Penguji UKOM JFK	15	5,64
4.	Penilai JFK	5	1,88
5.	Mikroskopis BTA	32	12,03
Total		266	100,00

Tabel 2 menunjukkan 3 tema pelatihan (yang penulis ajukan) paling banyak dipilih untuk peningkatan kompetensi ATLM yaitu pelatihan teknis kelaboratoriuman medik (sekitar 55%, penyegaran mikroskopis malaria (hampir 26%) serta pelatihan mikroskopis BTA (12%). Tabel 2 juga menunjukkan kurang dari 6% ATLM menginginkan kompetensi selain teknis kelaboratoriuman yaitu sebagai penilai Jabatan Fungsional Kesehatan (JFK) dan penguji Ujian Kompetensi JFK terkait ATLM.

Pada bidang kelaboratoriuman medik, terakhir pada tahun 2016 telah diselenggarakan pelatihan kelaboratorium medik bagi petugas Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) di Provinsi NTB mencakup keseluruhan bidang kelaboratorium medik dari pengambilan spesimen darah, kimia klinik, hematologi, serologi dan mikrobiologi. Berdasarkan hasil survei tersebut, pelatihan teknis kelaboratoriuman medik sebaiknya diajukan kembali dalam perencanaan peningkatan kapasitas.

Mikroskopis malaria merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh petugas laboratorium walaupun dalam diagnosis cepat dibantu dengan pemeriksaan Rapid Diagnostic Test (RDT). Demikian halnya dengan mikroskopis Tuberkulosis. Pergeseran pemeriksaan mikroskopis Bakteri Tahan Asam yang dulunya sebagai gold standar diagnosis Tuberkulosis dalam program nasional penanggulangan TBC kini telah digantikan dengan pemeriksaan menggunakan alat Tes Cepat Molekuler tidak menyurutkan keinginan ATLM untuk tetap meningkatkan kompetensi mengingat untuk keberhasilan pengobatan TBC (follow up) tetap mengandalkan hasil dari pemeriksaan mikroskopis BTA.

Para ATLM sudah mulai menyadari pentingnya peningkatan kompetensi, dapat terlihat dari teridentifikasinya 17 tema bidang pelatihan usulan individu sebagai kebutuhan pengembangan kompetensi tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Kebutuhan Bidang Pelatihan Atas Pilihan Partisipasi Individu Bagi ATLM Regional Bali Nusra Tahun 2023

No.	Nama Pelatihan	n	%
1.	Pelatihan Phlebotomi	104	39.10
2.	Pelatihan Management Laboratorium	11	4.14
3.	Pemantapan Mutu Laboratorium	25	9.40
4.	Surveilans berbasis laboratorium	2	0.75
5.	Pelatihan Asesor Laboratorium	2	0.75
6.	K3 Laboratorium	10	3.76
7.	Pelatihan pemeriksaan HIV	19	7.14
8.	Pemeriksaan TB TCM	31	11.65
9.	Pelatihan Transfusi Darah	15	5.64
10.	Pelatihan Jabfung ATLM	23	8.65
11.	Pelatihan Pemeriksaan Hepatitis	3	1.13
12.	Pelatihan Kalibrasi Alat	5	1.88
13.	Pelatihan tim TGC KLB Wabah	2	0.75
14.	Pelatihan Urinalisa Dalam Penegakkan Diagnosa ISK	5	1.88
15.	Pelatihan pemeriksaan mikroskop lepra	3	1.13
16.	Pemeriksaan Makanan Minuman	4	1.50
17.	Pemeriksaan Filariasis	2	0.75
Total		266	100,00

Sumber: Data hasil survei, 2022-2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa 10 pelatihan terbanyak yang diinginkan berkisar 3-39% secara berurutan yaitu phebotomi, pemeriksaan TB TCM, pemantapan mutu laboratorium, Jabatan Fungsional ATLM, pemeriksian HIV Aids, Transfusi darah, K3 Laboratorium, kalibrasi alat dan penegakkan diagnosa Infeksi Saluran Kemih (ISK) melalui pemeriksaan urinologi. Sedangkan untuk bidang yang lain rata-rata berkisar hanya 1%.

Para ATLM menyadari bidang kompetensi yang kurang dalam dirinya. Mereka telah mampu membandingkan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dengan yang diharapkan sesuai tugas pokok Kebutuhan ATLM tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu belum optimalnya pembinaan sumber daya laboratorium baik Sumberdaya Manusia (SDM), kalibrasi alat, dan quality assurance. Dari Tabel 2 dan 3 tersebut juga menunjukkan bahwa ATLM tidak hanya peduli dengan keterampilan dan pengetahuan teknis kelaboratoriuman saja akan tetapi administrasi dan manajemen laboratorium pun dirasakan penting juga harus dipelajari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatchiyah (2012), pelatihan diperlukan saat adanya penggunaan teknologi baru, perubahan proses, permintaan dari pengguna/pasar/customer, perubahan budaya atau struktur organisasi, perubahan dalam masyarakat atau aturan hukum serta bila ada kebijaksanaan baru pimpinan. Setiap personel laboratorium harus mendapatkan pelatihan dasar agar mampu melaksanakan tugasnya dan berhak meminta pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Bagi semua personel terutama di laboratorium, untuk mencapai hasil yang baik tidak diizinkan untuk menerapkan suatu prosedur atau metoda sebelum. Diperkuat penelitian Saputra, AS. 2009 bahwa pelaksana laboratorium membutuhkan pelatihan tentang teknik perawatan alat, pelatihan teknik sampling, pelatihan anatomi, pelatihan penanganan bahan beracun dan berbahaya, pelatihan bersertifikasi analis, pelatihan tentang teknik pemeriksaan laboratorium sesuai dengan perkembangan teknologi, pelatihan phlebotomi, pelatihan tentang pelayanan darah. Keinginan mendapat pelatihan K3 laboratorium juga sesuai dengan penelitian dari Wijayanto, PS, Tejamaya, M. 2014. Dari hasil analisis pekerjaan dapat diketahui bahaya dan risiko dari pekerjaan di laboratorium, serta analisis personal melihat pengetahuan dan data pelatihan dari pekerja di laboratorium bahwa pelatihan yang disarankan untuk pekerja laboratorium dan harus diberikan segera yaitu bersifat konseptual dan orientasi mengenai keselamatan di laboratorium.

Pelatihan K3 dapat bersifat umum dan spesifik dengan tujuan sebagai refresher training untuk meminimalisasi risiko terjadinya kecelakaan kerja terhadap personil terkait pekerjaan yang akan dilakukan. Begitu pula pekerjaan yang ada di laboratorium. Hal tersebut dilakukan agar pihak laboratorium dapat mengetahui bahaya dan risiko apa saja dalam pekerjaannya sehingga tercipta kondisi laboratorium yang aman dan selamat. Namun, pelatihan K3, khususnya pada laboratorium seringkali tidak mendapatkan perhatian dari pihak manajemen karena dianggap belum terlalu penting untuk dilakukan. Padahal, sebisa mungkin pihak laboratorium telah menyiapkan suatu prosedur K3 di laboratorium sebelum terjadi suatu kecelakaan yang tidak diinginkan. Pelatihan K3 laboratorium yang ada tidak khusus diselenggarakan sendiri akan tetapi biasanya menjadi salah satu mata pelatihan inti pada pelatihan bidang mikrobiologi klinis seperti pemeriksaan Tuberkulosis dan PCR Covid-19 yang menangani spesimen beresiko menularkan penyakit bagi pemeriksanya.

Salah satu dari pelatihan yang diinginkan selain K3 laboratorium adalah pelatihan terkait laboratorium TB TCM. Keinginan para ATLM ini sesuai dengan upaya pemerintah untuk menjadikan laboratorium Tuberkulosis sebagai komponen utama dalam pengendalian penyakit Tuberkulosis melalui penentuan diagnosis awal pasien Tuberkulosis dengan tepat dan cepat serta memiliki daya unkit lebih yaitu mengetahui resistensi terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang diberikan. Pelatihan pemeriksaan tuberkulosis menggunakan alat TCM bagi tenaga laboratorium di fasilitas kesehatan telah dilaksanakan bersumber dana DIPA Bapelkes Mataram Kemenkes RI tahun 2022 sejumlah 3 angkatan yaitu NTB, Bali dan NTT merupakan pelatihan yang sudah sesuai dengan kebutuhan dan standar kompetensi serta tugas pokok ATLM dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan TBC yang merupakan 9 program penyakit prioritas dalam kinerja Kemenkes RI. Pelatihan telah dirancang tidak hanya akan berlangsung sukses di ruang kelas atau tempat pelaksanaan pelatihan semata. Artinya pelaksanaan pelatihan berjalan dengan sangat baik, sampai kembali ke tempat kerja masing-masing mereka tahu bagaimana menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pelatihan. Selain kurikulum terakreditasi SIAKPEL, pelatihan ini juga kaya dengan metode Pembelajaran Orang Dewasa (POD) dengan fokus perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan peserta melalui diskusi kasus dalam kelompok dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Rumah Sakit Rujukan TB TCM di Provinsi NTB. Khusus untuk Provinsi NTB, perlu dilaksanakan kembali 1 sampai 3 angkatan agar mendapatkan 2 barisan ATLM laboratorium TB TCM tersertifikasi pelatihan terakreditasi. Keberhasilan penyelenggaraan pelatihan secara blended di tahun 2022 ini semoga menjadi pembelajaran positif untuk menjadi perbaikan pada pelatihan berikutnya.

Dari daftar kebutuhan pelatihan yang diperoleh pada hasil survei bisa menjadi acuan usulan Bapelkes Mataram Kemenkes RI sebagai UPT Kemenkes RI di bawah Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan dalam memfasilitasi peningkatan SDM ATLM wilayah Bali Nusra. Bagi Organisasi Profesi, untuk pelatihan yang bersifat jabatan fungsional bisa menjadi acuan Patelki dalam pengembangan kompetensi anggota melalui pelatihan mandiri bekerjasama dengan Bapelkes Mataram Kemenkes RI sebagai instistusi penyelenggara pelatihan bidang Kesehatan terakreditasi di Provinsi NTB. Perlu diingat, kebutuhan peningkatan kompetensi tidak selalu dalam bentuk pelatihan terakreditasi, dalam jangka waktu pendek bisa ditempuh dalam workshop maupun seminar sesuai kebutuhan anggota.



DAFTAR PUSTAKA

- Fatchiyah. 2012. Manajemen Laboratorium Training Needs Analysis, Analisis Kebutuhan Pelatihan bagi Personel Laboratorium. <http://fatchiyah.lecture.ub.ac.id/2012/01/training-needs-analysis-analisis-kebutuhan-pelatihan-bagi-personel-laboratorium/> diakses Kamis, tanggal 5 Januari 2023 pk. 15.00 Wita.
- Haeli.2020. Memahami Analisis Kebutuhan Pelatihan. <https://bpsdmd.ntbprov.go.id/memahami-analisis-kebutuhan-pelatihan-oleh-haeli-se-m-ak/>. Diakses Kamis, 5 Januari 2023 pk. 14.00 Wita
- Materi Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Sumberdaya Manusia Kesehatan (SDMK) tahun 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
- Riswanto. 2010. Analisis Kebutuhan SDM Laboratorium Berdasarkan Beban Kerja.
- Saputra, AS. 2009. Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Petugas Laboratorium dan Radiologi di Instalasi Penunjang Medis Rumah Sakit PHC Surabaya. Skripsi thesis. UNIVERSITAS AIRLANGGA. <https://repository.unair.ac.id/24127/> diaksesKamis, tanggal 5 Januari 2023 pk. 15.20 Wita.
- Wijayanto, PS, Tejamaya, M. 2014. Analisis Kebutuhan Pelatihan K3 di Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia.

Penguatan PERKESMAS untuk Meningkatkan Kemandirian Individu, Keluarga, Kelompok/ Masyarakat



Oleh :
L.M. Harmain Siswanto S.Kep Ns M.Kep
Widyaiswara Bapelkes Mataram

Pembangunan kesehatan belum secara menyeluruh dapat dirasakan segenap masyarakat Indonesia.

Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, keterbatasan jumlah dan distribusi tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan yang belum optimal. Pemerintah telah berupaya memudahkan akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan Puskesmas yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya, dan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pelayanan yang menunjang kedua program tersebut.

Pelayanan Perkesmas merupakan salah satu kegiatan pokok Puskesmas yang telah ada sejak konsep Puskesmas diperkenalkan. Perkesmas awalnya sering disebut dengan *Public Health Nursing* (PHN), namun saat ini

sering juga disebut dengan *Community Health Nursing* (CHN). Pelayanan Perkesmas diberikan kepada seluruh masyarakat dalam rentang sehat sakit dengan mempertimbangkan seberapa jauh masalah kesehatan masyarakat mempengaruhi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dalam praktiknya, perkesmas merupakan perpaduan antara ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat disertai dengan dukungan peran serta aktif masyarakat. Pelayanan ini mengutamakan upaya promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu.

Sasaran Perkesmas adalah individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan akibat faktor ketidaktahuan, ketidakmauan hingga ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Perkesmas berorientasi pada proses pemecahan masalah yang dikenal dengan “proses keperawatan” (*nursing process*) yaitu metoda ilmiah dalam keperawatan yang dapat dipertanggung-jawabkan sebagai cara terbaik dalam memberikan.



elayanan keperawatan yang sesuai respon manusia dalam menghadapi masalah kesehatan. Pelaksana perkesmas adalah perawat puskesmas yang berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain di puskesmas. Peran dan fungsi perawat puskesmas membutuhkan kompetensi khusus yang berbeda dengan perawat yang bekerja di rumah sakit.

Kementerian Kesehatan dan jajarannya selaku penyelenggara pelayanan kesehatan terus berupaya mendorong dan memastikan terselenggaranya program pelayanan Perkesmas di Puskesmas seluruh Indonesia. Langkah awal dalam mewujudkan penyelenggaraan pelayanan Perkesmas sesuai dengan pedoman adalah penguatan kapasitas SDM Puskesmas melalui pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan di Puskesmas tentang Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) di

Puskesmas. Pelayanan Perkesmas yang dilaksanakan secara benar, terarah, dan terpadu dengan upaya kesehatan lain diharapkan akan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan dan meningkatkan cakupan program, termasuk keluarga sehat melalui pendekatan keluarga.

Perkesmas merupakan perpaduan antara **keperawatan dan kesehatan masyarakat** dengan mengutamakan pelayanan promotif, preventif yang berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara **menyeluruh dan terpadu**, ditujukan kepada **individu, keluarga, kelompok dan masyarakat**, melalui **proses keperawatan** untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga **mandiri dalam upaya kesehatannya**.

Gambar 1.
Regulasi
Penyelenggaraan
Perkesmas



Lingkup Pelayanan Perkesmas



Ruang lingkup Pelayanan Perkesmas

Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Merupakan perpaduan keperawatan dan kesehatan masyarakat;
2. Adanya kesinambungan pelayanan kesehatan (continuity of care);
3. Fokus pelayanan pada upaya promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan upaya kuratif & rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu;
4. Pelayanan diberikan dengan menggunakan metode proses keperawatan (nursing process);
5. Terjadi proses alih peran dari Perawat kepada klien (individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat) untuk mencapai kemandirian klien dalam menyelesaikan masalah kesehatannya;
6. Menjalinkan kemitraan antara Perawat dengan lintas program dan lintas sektor terkait dalam upaya meningkatkan kemandirian kliennya; dan
7. Berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam memberikan pelayanan.

Tujuan PERKESMAS

Meningkatnya kemandirian individu, keluarga kelompok/ masyarakat



Pelatihan Perkesmas

Pelatihan Perkesmas yang dilaksanakan oleh Bapelkes Mataram terdiri dari 2 angkatan dengan sasaran peserta koordinator Perkesmas di Puskesmas. Metode pelatihan yang dilaksanakan adalah secara *Blended Learning*. Untuk peserta angkatan 1 dan 2 masing-masing sejumlah 3 orang koordinator Perkesmas dari perwakilan puskesmas di Kabupaten Kota Se-NTB. Antusias Peserta pada pelatihan ini sangat terasa karena adanya update tentang program Perkesmas.

Pada Kurikulum Pelatihan Perkesmas yang terbaru sebagai bagian dari proses pelatihan adalah peserta di harapkan mampu memotret pelaksanaan Perkesmas pada Lokus atau Puskesmas yang sudah melaksanakan Program Perkesmas. Dan Diharapkan nantinya peserta mampu menerapkan di intansi masing-masing. Pada kegiatan observasi lapangan pada Setiap pelatihan, peserta dibagi menjadi 3 kelompok.

Metode Pelatihan yang dilaksanakan secara Blended Learnig (Daring dan Luring). Pelatihan secara Luring, Proses Pembelajaran pada Peserta pelatihan melalui diskusi, roleplay, dan diskusi kasus dan Observasi Lapangan. Pelatihan ini membekali peserta pelatihan untuk lebih siap ketika kembali ke Intansi agar bisa langsung menerapkan program perkesmas sesuai dengan yang di dapatkan pada saat pelatihan.



Kaledoskop Oktober 2022-Maret 2023 Bapelkes Mataram



PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)

03 Oktober 2022, merupakan hari pertama pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (One Health) yang dilaksanakan Secara Klasikal Di Hotel Lombok Raya. Pelatihan tersebut merupakan rangkaian pelatihan yang di laksanakan menggunakan metode *Blended Learning* (daring dan luring) mulai tanggal 26 September 2022 – 05 Oktober 2022. Di hari pertama klasikal ini, peserta dibagi menjadi 3 kelompok beranggotakan 9-11 orang untuk melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di tiga lokasi yang sudah dipersiapkan oleh pantia, yaitu Puskesmas Gunungsari, Puskesmas Cakranegara dan Puskesmas Karang Taliwang. Harapannya pelatihan berjalan lancar dan peserta mampu memahami makna one health sehingga dapat mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan. (Tim Humas).



PENUTUPAN PELATIHAN TIM PENILAI JABATAN FUNGSIONAL ANGKATAN I

4 Oktober 2022. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan secara full online selama 7 hari, yang dibuka tanggal 26 September, Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional resmi di tutup tanggal 4 Oktober 2022.

Diacara penutupan terpilih 3 peserta terbaik yang mewakili provinsinya masing-masing, dilanjutkan dengan sambutan dan pelatihan ditutup dengan resmi oleh Kepala Bapelkes Mataram, dipenghujung acara diakhiri dengan doa dan foto bersama.

Diharapkan dengan adanya pelatihan ini para calon tim penilai mampu berbagi ilmu, pengalaman, wawasan, dan jawaban untuk menyelesaikan masalah yang akan datang di wilayah kerja masing-masing.



PENUTUPAN PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)

05 Oktober 2022. Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*One Health*) yang dilaksanakan oleh Bapelkes Mataram Kemenkes RI telah berakhir 5 Oktober 2022. Penutupan dilaksanakan secara klasikal/tatap muka di Hotel Lombok Raya Mataram.

Acara penutupan dibuka dengan kesan dan pesan dari peserta selama mengikuti pelatihan kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI Bapak H. Ali Wardana, SKM.,M.Si. sekaligus menutup secara resmi, yang dirangkai dengan pembagian hadiah kepada tiga peserta terbaik selama pelatihan.

Acara penutupan diakhiri dengan pembacaan doa dengan harapan Semoga setelah pelatihan ini peserta mampu menjadi tim One Health dalam mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan dengan pendekatan One Health. (Tim Humas Bapelkes Mataram)



PELATIHAN PENILAI JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN ANGGKATAN 2

10 Oktober 2022. Sejalan dengan perampingan birokrasi,, jabatan fungsional merupakan jabatan pilihan bagi Aparatur dalam menentukan karirnya ke depan. Bapelkes Mataram Kementerian Kesehatan RI sebagai Instansi penyelenggara pelatihan yang terakreditasi, memandang penting keberadaan Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan sebagai instrument strategis dalam peningkatan mutu tenaga kesehatan oleh karena itu hari ini Senin, 10 Oktober 2022 Bapelkes Mataram Kemenkes RI melaksanakan kegiatan Opening Ceremony Pelatihan Jabatan Fungsional Kesehatan Angkatan 2 dimana kegiatan ini dibuka Oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan yg dalam Hal Ini di Wakilii Oleh Bapak Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI. H.Ali Wardana S.KM MSi.

Kegiatan tersebut dilaksanakan tanggal 10 - 18 Oktober 2022 secara full online, dan harapannya pelatihan tersebut lancar dan setelah mengikuti pelatihan peserta dapat melakukan penilaian dengan baik sesuai dengan standar penilaian yang ada. (Tim Humas Bapelkes Mataram)



PELATIHAN PELATIHAN PELAYANAN PANDU PTM

12 Oktober 2022. Dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya Pelayanan Terpadu PTM di FKTP, diperlukan dukungan sumber daya kesehatan sebagai pelaksana yang bekerja secara profesional. Oleh karena itu Bapelkes Mataram Kemenkes RI, pada hari Rabu 12 Oktober 2022 melaksanakan Pembukaan Pelatihan Pelayanan Terpadu (Pandu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Yang di buka langsung Oleh Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI Bapak H.Ali Wardana S.KM MSi. Dalam sambutannya beliau berharap agar peserta mengikuti pelatihan ini dengan sungguh-sungguh dan memelihara sikap demokratis dan kerjasama antar sesama peserta, panitia penyelenggara dan para Widyaiswara.

Pelatihan tersebut diselenggarakan Bapelkes Mataram secara Blended yaitu secara daring pada tanggal 12 s.d 14 Oktober 2022 di Instansi masing-masing panitia, fasilitator dan peserta dan secara luring/klasikal pada tanggal 17 s.d 21 Oktober 2022, bertempat di Hotel dan lokus PKL yang telah ditentukan.

Harapannya peserta pelatihan mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat menjadi wahana tukar menukar pikiran, pengalaman, dan diskusi serta komunikasi untuk menambah wawasan yang dapat menunjang kelancaran tugas dalam Mendeteksi Risiko Penyakit Tidak Menular di instansi Masing-masing.(Tim Humas Bapelkes Mataram)

PELATIHAN PENGENDALIAN PELATIHAN BIDANG KESEHATAN

7 November 2022. Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan berlangsung secara full online selama 7 hari pada tanggal 7 - 15 November 2022. Peserta berasal dari seluruh Indonesia terutama Dinas Kesehatan ataupun lembaga Kediklatan baik yang ada di Rumah Sakit maupun yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Acara dibuka oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Dirjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI yang diwakili Kepala Bapelkes Mataram Kemenkes RI. Dalam sambutan yang dibacakan oleh Ali Wardana, SKM, M.Si., menyampaikan beberapa hal terkait pengembangan ke Diklatan khususnya di Wilayah Indonesia bagian tengah, lebih lanjut disampaikan bahwa dalam rangka pemberdayaan SDM Kesehatan, tentunya difokuskan pada kebutuhan dan kompetensi serta kualitas yang dimiliki oleh masing-masing SDM Kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya dalam membekali SDM Kesehatan agar dapat meningkatkan kompetensi untuk melaksanakan tugas yang diembannya, dapat dilakukan melalui pelatihan.



RAIMUNA PRAMUKA SBH LOMBOK BARAT

11 Nopember 2022, Ketua Mabi Saka Bakti Husada Pangkalan Bapelkes Mataram Kakak Ali Wardana menghadiri undangan pembukaan Raimuna Tingkat Cabang Lombok Barat VIII Tahun 2022 di halaman Bapelkes Mataram. Kegiatan Raimuna cabang berlangsung tanggal 10 S/d 13 Oktober 2022 di Halaman Bapelkes Mataram Kemenkes RI, yang juga merupakan Pangkalan Saka Bakti Husada Bapelkes Mataram. Terpusatnya Perkemahan Raimuna di Bapelkes Mataram, disambut gembira oleh pengurus Pangkalan SBH Bapelkes Mataram. Raimuna merupakan kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pandega yang terdiri dari kegiatan Perpanitra (Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Putri Putra), Peran Saka (Perkemahan antar Satuan Karya Pramuka) dan Perkemahan Wirakarya. Kegiatan Raimuna cabang di halaman Bapelkes Mataram ini merupakan event besar yang pertama kali dilaksanakan disini, sehingga dengan adanya kegiatan ini, ajang belajar, tukar menukar informasi dan tentunya ajang silaturahmi untuk memperkuat jejaring ujar Kak Arif yg merupakan Pinsaka SBH Pangkalan Bapelkes Mataram

PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR DOMESTIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN & PELATIHAN PEMERIKSAAN TB DENGAN ALAT TCM (NTT)

14 November 2022. Direktur Peningkatan Mutu Nakes resmi membuka pelatihan Pengolah Limbah Cair dan Pelatihan Pemeriksaan TBTCM (NTT) pada 14 November 2022. Pelatihan Pengolahan Limbah Cair dilaksanakan dari tanggal 14 s/d 23 November 2020 dengan menggunakan metode pembelajaran blended learning maka pelatihan dengan pembelajaran online/daring selama 5 hari dari tanggal 14 s/d 18 November 2022 dan pembelajaran secara klasikal/tatap muka selama 3 hari dari tanggal 21 s/d 23 November 2022. Direktur Peningkatan Mutu mengharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kopetensi petugas kesehatan lingkungan di fasyankes sehingga mampu memantau dan merancang pengolahan limbah cair domestik secara benar, sehingga hasil olahannya memenuhi baku mutu dan aman apabila dibuang ke badan air.



PENUTUPAN PELATIHAN PENCEGAHAN DAN TATA LAKSANA GIZI BURUK PADA BALITA AKT. I

16 November 2022. Pelatihan Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk ditutup oleh Kepala Bapelkes Mataram yang dalam hal ini diwakili oleh Ketua Widyaiswara Kesehatan Bapelkes Mataram. Penutupan ditandai dengan pelepasan tanda peserta dan penyerahan cinderamata kepada peserta terbaik. Dalam sambutannya, Khaerul Anwar, SKM, M.Kes. mengharapkan agar Dikes Provinsi NTB, memetakan Puskesmas mana yang sudah dilatih dan mana yang belum dilatih, sehingga dalam perencanaan pelatihan ke depan dapat lebih efektif.



PEMBUKAAN PELATIHAN PEMERIKSAAN PCR COVID-19 BAGI TENAGA ATLM AKT. I DAN II

21 November 2022. Guna menyiapkan semua Laboratorium dengan pengetahuan dan pemahaman yang sama mengenai keamanan dan keselamatan hayati serta teknis pemeriksaan Real Time RT-PCR di NTB, maka Bapelkes Mataram menyelenggarakan pelatihan bagi seluruh petugas Laboratorium yang akan menjadi petugas pemeriksa PCR COVID-19. Pelatihan dilaksanakan secara full online (daring) selama 8 hari, mulai dari tanggal 21 s/d 30 November 2022, dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta per-angkatan.

PEMBUKAAN PELATIHAN PENCEGAHAN DAN TATA LAKSANA GIZI BURUK PADA BALITA ANGKATAN II

3 November 2022. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Tim Asuhan Gizi Puskesmas (Dokter, Perawat/ Bidan dan Tenaga Pelaksana Gizi/TPG), dilaksanakan Pelatihan Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita Angkatan II, dengan metode blended pada 23 s/d 25 November 2022, dengan jumlah peserta 25 orang, dari Puskesmas.



PENUTUPAN PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR DOMESTIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN ANGKATAN II

23 November 2022. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi petugas kesehatan lingkungan di fasyankes sehingga mampu memantau dan merancang pengolahan limbah cair domestik secara benar, sehingga hasil olahannya memenuhi baku mutu dan aman apabila dibuang ke badan air dan semoga ilmu yang didapat dari pelatihan ini dapat diterapkan dan dilaksanakan di wilayah kerja masing-masing.



PEMBUKAAN PELATIHAN PEMERIKSAAN PCR COVID-19 BAGI TENAGA ATLM ANGKATAN III

28 November 2022. Menyusul Pelatihan PCR Covid-19 Angkatan I dan II, kali ini Angkatan III pun dilaksanakan sekaligus sebagai pelatihan yang dilaksanakan terakhir pada tahun 2022. Pelatihan dilaksanakan secara full online dari tanggal 28 november - 7 Desember 2022. Seperti angkatan sebelumnya, tujuan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan mampu menerapkan Biosafety dan Biosecurity Laboratorium terkait pemeriksaan PCR COVID-19, melaksanakan tata laksana Spesimen untuk Deteksi PCR COVID-19, pemeriksaan rRT-PCR COVID-19, pencatatan dan pelaporan pemeriksaan PCR COVID-19, dan kendali mutu pemeriksaan PCR COVID-19.



PENUTUPAN PELATIHAN PENCEGAHAN DAN TATA LAKSANA GIZI BURUK PADA BALITA ANGKATAN II

30 November 2022. Setelah berlangsung selama 6 hari dengan metode blended learning, Pelatihan Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita Angkatan II resmi ditutup oleh Kepala Bapelkes Mataram yang diwakilkan oleh Ketua Widyaiswara Kesehatan Bapelkes Mataram. Acara dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dan pelepasan tanda pengenal pelatihan lalu diakhiri dengan sesi foto bersama.



KUNJUNGAN TIM KOICA

1 Desember 2022, Dalam rangka penguatan program pelatihan kebencanaan kesehatan, telah berkunjung ke Bapelkes Mataram, tamu dari KOICA. Kedatangan mereka dalam kaitan peluncuran program / rencana aksi "New Plan of KOICA Grant Project on Capacity Building for Disaster Management in the Indonesian Health System".

Acara dibuka oleh Kepala Bapelkes Mataram sekaligus mempresentasikan sejarah dan proses peralihan Bapelkes Mataram dari daerah ke pusat, Master Plan, dan rencana pengembangan. Acara dilanjutkan dengan diskusi terkait kluster-kluster kesehatan bencana dan fasilitas kesehatan yang mendukungnya. Program kerjasama diharapkan bisa dimulai pada tahun 2023.

Acara diakhiri dengan pemberian cinderamata dari kedua belah pihak dan penanaman pohon dari pihak KOICA di halaman belakang Bapelkes Mataram.



PENDAMPINGAN INSPEKTORAT JENDERAL VI KEMENKES RI

6 - 8 Desember 2022. Kegiatan Pendampingan Inspektorat Jenderal IV Kementerian Kesehatan RI berjalan selama 3 hari dimana dalam kegiatan tersebut disampaikan hal terkait Persiapan Satker Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Unit Pengendalian Gratifikasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Hari Pertama membahas materi tentang Overview Penerapan SPIP Terintegrasi di lingkungan Kementerian Kesehatan. Hari kedua diisi dengan materi terkait Persiapan Satker Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK), dan hari ketiga atau terakhir diisi dengan kesimpulan dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk Bapelkes Mataram menjadi lebih baik dan persiapan yang perlu diperhatikan untuk membentuk tim penilaian PIPK. Acara diakhiri dengan penanda tangan Piagam Komitmen Bersama Penerapan SPIP Terintegrasi dan foto bersama, sekaligus untuk menerapkan aksi Go Green dengan penanaman pohon oleh tim Inspektorat Jenderal IV di halaman Bapelkes Mataram.



PENUTUPAN PELATIHAN PCR-COVID BAGI ATLM

7 Desember 2022, Pelatihan Pemeriksaan PCR COVID-19 Bagi Tenaga ATLM Angkatan III ditutup oleh Ketua Widyaiswara Kesehatan Bapelkes Mataram Bapak Khaerul Anwar. Pelatihan telah dilaksanakan secara full online selama 8 hari dari tanggal 28 November - 7 Desember 2022. Banyak peserta yang berharap agar pelatihan dilakukan secara offline / klasikal agar proses pelatihan saat praktik di laboratorium lebih kondusif, efektif dan efisien, dari panitia pun berharap semoga di tahun berikutnya dapat terwujud.

Acara dirangkai dengan penyampaian kesan dan pesan dari peserta pelatihan, pelaporan panitia untuk hasil post test, evaluasi selama pelatihan berlangsung dan sesi foto bersama.



BIMBINGAN TEKNIS DARI TIM IT BBPK CILOTO DAN BIRO OSDM

21 - 22 Desember 2022. Kegiatan BinteK dilakukan untuk mempersiapkan fasilitas di bidang teknologi dan informasi di Bapelkes Mataram. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah jaringan koneksi yang stabil didukung oleh perangkat teknologi terbaru, dukungan perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software). Aplikasi pelatihan SIPELAMAR yang dimiliki Bapelkes Mataram perlu diperkuat dan akan diintegrasikan dengan LMS yang sedang dikembangkan Dirjen Nakes.



KUNJUNGAN KERJA SEKRETARIS DITJEN NAKES

13 Desember 2022, Sekretaris Ditjen Tenaga Kesehatan Kemkes RI, Sugianto, S.K.M., M.Sc.PH., melakukan kunjungan kerja ke Bapelkes Mataram pada 13 Desember 2022. Pak Sesditjen melakukan survei lapangan untuk melihat proses pembangunan gedung aula yang direnovasi dan melanjutkan berkeliling melihat kondisi lapangan. Selanjutnya dilakukan diskusi terkait Masterplan untuk beberapa hal yang harus di pertimbangkan dan diperhatikan seperti bangunan dan batas-batas tanah, menyediakan area pengolahan limbah cair, menyediakan ruang mitigasi bencana dan laktasi untuk program gizi, menyediakan ruang IT untuk penyimpanan data informasi dan ruang genset untuk suplay listrik. Bapak Sesditjen berharap agar Bapelkes ini tetap menjaga suasana persawahan dan suanana yang hijau ditambah taman rekreasi dengan dipadukan dengan bangunan yang futuristik.



PENDAMPINGAN E-KINERJA BIRO OSDM SEKJEN DAN TIM OSDM SESDITJEN NAKES

23 - 24 Desember 2022. Pendampingan diisi dengan penjelasan teknis E-Kinerja oleh Ibu Anik dari Biro OSDM Sekjen. Pendampingan dilanjutkan dengan praktek pengisian E Kinerja yang didampingi oleh Pak Panca, dari Tim OSDM Sesditjen Nakes. Kegiatan diikuti oleh seluruh ASN Bapelkes Mataram. Pada bagian akhir, dijelaskan cara upload di E-Kinerja.

BINTEK BAPELKES BATAM dan BAPELKES CIKARANG



27 Desember 2022. BinteK Bapelkes Batam diisi dengan sambutan dari kepala Bapelkes Batam yang memberikan beberapa saran dan motivasi, salah satunya ASN harus mampu beradaptasi dengan segala kondisi yang ada termasuk regulasi-regulasi terbaru, memiliki nilai BERAHLAK selama melaksanakan pekerjaan walaupun banyak tekanan namun tetap harus menunjukkan hasil terbaik semaksimal mungkin.

BinteK dilanjutkan dengan diskusi yang masing-masing didampingi tim dari Bapelkes Batam dan Bapelkes Cikarang. Materi diskusi antara lain : pengarsipan, TNDE dan SRIKANDI, dan migrasi arsip online dan offline. Dibidang IT lebih kesharing tentang perkembangan teknologi di masing-masing instansi baik dari software dan hardware, juga beberapa aplikasi pendukung untuk memudahkan dalam hal pelatihan.

B-SHARE'I KE-17

29 Desember 2022, Webinar Bi-Share'i Seri Ke-17 kembali di gelar dengan tema "Kebijakan Pelatihan Kesehatan 2023" Materi pertama disajikan oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan mengenai Kebijakan Pelatihan Bidang Kesehatan, yang disampaikan oleh Ibu Dian Rahayu Pamungkas. Materi kedua disampaikan pihak Bapelkes Mataram tentang Kerjasama Pelatihan 2023, yang membahas system atau tata cara bermitra dengan kami, bagaimana mengkomunikasikan ketika ingin melaksanakan pelatihan diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak agar pelatihan yang ingin dilaksanakan berjalan seperti yang diharapkan.



SYUKURAN PERGANTIAN TAHUN DAN RUANG KELAS

30 Desember 2022, Syukuran dalam rangka menyambut pergantian tahun dan selesainya pembangunan gedung kelas Bapelkes Mataram. Acara diisi dengan zikir dan doa serta pembagian bingkisan bagi anak yatim di sekitaran daerah Bapelkes Mataram. Harapannya semoga ditahun berikutnya apa yang diharapkan dapat tercapai dan menjadi lebih baik, dan gedung kelas yang baru selesai di renovasi bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pelatihan dan kegiatan sebaik mungkin, dan semoga Bapelkes Mataram dapat terus maju mengejar ketertinggalan.



HUT Provinsi NTB ke-64 Tahun 2022

HUT Provinsi NTB ke-64 tanggal 17 Desember 2022 membawa cerita tersendiri bagi Bapelkes Mataram. Bapelkes yang baru bergabung ke Kementerian Kesehatan RI pada 21 Oktober 2021 ini sebelumnya merupakan UPT di Pemerintah Provinsi NTB, dan telah 30 tahun menjadi bagian dari keluarga besar NTB dalam "mencerdaskan kehidupan" tenaga kesehatan di Provinsi Sasambo ini. Dirgahayu Provinsi NTB, tetap Optimis dalam kebersamaan NTB Gemilang.



PERGANTIAN KA.SUB BAGIAN ADUM

13 Januari 2023. Awal tahun diwarnai dengan kejutan, yakni pergantian Kasub Bagian Adum Bapelkes Mataram dari Ibu Wahida Nurussobah ke Pak Ali Sukmajaya. Acara Sertijab dan Pisah Sambut Kasubag Adum Bapelkes Mataram berlangsung haru, mengingat bu Wahida belum lama menjadi bagian dari Bapelkes Mataram. Terimakasih Bu Wahida atas kerjasama selama ini, selamat dan sukses di tempat yang baru. menjadi Kasubag Adum KKP Mataram. Selamat datang kepada Bapak Ali Sukmajaya semoga membawa kebarokahan dalam rangka wujudkan PIS Bapelkes Mataram.



RAKOR PELATIHAN DENGAN MITRA

16 - 17 Januari 2023. Rapat koordinasi pelatihan dengan mitra ini berlangsung selama 2 hari, dimana hari pertama dijadwalkan untuk wilayah kabupaten/kota di pulau Sumbawa untuk berkonsultasi langsung terkait pelatihan kerjasama yang akan dilaksanakan, dihari kedua dijadwalkan untuk wilayah kabupaten/kota di pulau Lombok. Rapat koordinasi ini diperlukan untuk menyesuaikan beberapa hal terkait pelaksanaan pelatihan untuk menjamin mutu pelatihan yang sudah terakreditasi.

PENDAMPINGAN TIM DJA

19 Januari 2023 - Pendampingan Tim DJA. Tujuannya antara lain untuk membenahi masalah-masalah di tahun sebelumnya dan untuk mempersiapkan perencanaan yang lebih matang di tahun ini sehingga diperlukan masukan terutama salah satunya dari Tim DJA untuk memastikan langkah-langkah tepat yang perlu di ambil. Beberapa masukan yang diberikan dari tim DJA terkait Indikator Kinerja Utama, Nilai Kinerja Anggaran, Persentase Serapan dan Realisasi Anggaran. Data yang sudah terealisasi segera di input dan update di dalam aplikasi Smart DJA minimal satu bulan sekali agar terlihat progres tiap bulannya dan meningkatkan nilai kinerja. Selanjutnya pembahasan terkait Perencanaan Anggaran terutama di Master Plan perlu diperhatikan desain bangunannya, dekorasi interior maupun eksterior dan menyediakan spot-spot iconic yang menarik untuk tempat berfoto / instagramable, di beberapa bangunan juga perlu desain dengan kearifan lokal, dengan tema arsitektur tropis yang modern dan semoga bisa menerapkan green office.



PERINGATAN HARI GIZI NASIONAL 2023

25 Januari 2023, Memperingati Hari Gizi Nasional Ke-63 dengan Tema Aksi Cegah Stunting & Obesitas.

Melansir situs resmi Kementerian Kesehatan RI, tema Hari Gizi Nasional 2023 adalah Protein Hewani Cegah Stunting. Makna tema HGN 2023 ini sebagai ajakan kepada masyarakat untuk mencegah stunting pada pertumbuhan anak-anak. Kegiatan di Bapelkes Mataram diwarnai dengan pembuatan video sosialisasi pentingnya protein hewani, pembagian susu dan telur.



SOSIALISASI KOPERASI

26 Januari 2023, Sosialisasi Dan Penguatan Dari Dinas Koperasi Provinsi NTB Untuk Pembentukan Koperasi di Bapelkes Mataram.

Mengundang Dinas Koperasi Provinsi NTB untuk membantu dan memberikan arahan untuk menyelesaikan beberapa masalah koperasi yang ada, hingga langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk proses pembentukan Koperasi di Bapelkes Mataram. Semoga proses pembentukan Koperasi di Bapelkes Mataram ini dapat berjalan dengan lancar.



TOWNHALL DIRJEN NAKES

30 Januari 2023, Acara Townhall Meeting Transformasi Pilar 5 SDM Kesehatan. TOWNHALL Meeting yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan kementerian Kesehatan RI, bertemakan Transformasi SDM Kesehatan. Beberapa point penting di acara ini ialah penandatanganan MOU Pembangunan Kapasitas Perawat Indonesia berskala Internasional, Aplikasi Pembelajaran yaitu Plataran Sehat yang resmi di launching pada acara ini juga, dan beberapa inovasi-inovasi yang diberikan Bapak Menteri Kesehatan untuk menciptakan SDM Kesehatan yang berkualitas.



KUNKER BIRO KEUANGAN DAN SESDITJEN

31 Januari 2023, Kunjungan Biro Keuangan Kemenkes dan Sesditjen.

Kunjungan yang dilakukan Biro keuangan Kemenkes dan Sesditjen dalam rangka membantu proses pembuatan PNPB agar bisa digunakan secepatnya di tahun ini karena banyaknya pelatihan kerja sama yang diampu, dan juga meminta saran/masukan untuk pengelolaan Pelaksanaan Anggaran agar lebih baik dan efisien.





ORIENTASI TIM PELATIHAN

1 Februari 2023.

Dalam rangka memantapkan persiapan pelatihan di tahun 2023 dan membenahi kesalahan-kesalahan di tahun sebelumnya diperlukan orientasi dan pembentukan tim tim pelatihan sehingga panitia pelatihan berkompeter saat penyelenggaraan pelatihan berlangsung. Diharapkan kualitas pelatihan yang diberikan lebih baik dari tahun sebelumnya.

IMTAQ FEBRUARI 2023

3 Februari 2023. Untuk mengawali bulan rajab ini, dilakukan kegiatan rutin imtak di jumat minggu pertama. Membahasa keutamaan 4 bulan yang diharamkan yaitu Zulkaidah, Zulhijjah, Muharam, dan Rajab dimana pahala kebaikan dan dosa keburukan dilipat gandakan. Oleh karenanya sebaiknya kita memanfaatkan 4 bulan yang diharamkan ini untuk meningkatkan ibadah dan kebaikan seperti puasa dan sedekah.



PELATIHAN PENGENDALI PELATIHAN

13 Februari 2023, Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan 2023 menjadi pelatihan perdana yang diselenggarakan di tahun 2023. Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan disambut dengan antusias oleh para peserta pelatihan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia karena syarat setiap pelatihan harus melibatkan Pengendali Pelatihan sehingga diharapkan peserta setelah mengikuti pelatihan ini mampu mengendalikan pelatihan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara Full Online (Daring) selama 7 hari dari tanggal 13 - 21 Februari 2023.

B-SHARE'I TENTANG BHD

17 Februari 2023, Bapelkes mengadakan B-Shar'i tentang Sosialisasi & Sharing Bantuan Hidup Dasar (BHD). Acara ini di isi oleh Bapak Ns. Antoni Eka Fajar Maulana, M.Kep. dari Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia dosen di STIKES Mataram sebagai Narasumber. Sosialisasi dari PCC 119 RSUP Provinsi NTB melakukan promosi tentang layanan yang diberikan pada masyarakat luas, bergerak di kegawat daruratan.



SHARING KOPERASI SYARIAH

17 Februari 2023, Sharing koperasi syariah dengan RS Mata NTB. Dalam rangka penguatan pembentukan koperasi di Bapelkes Mataram diperlukan masukan dan sharing ilmu terkait hal tersebut, dalam hal ini dengan mengundang narasumber dari koperasi RS Mata NTB. Adapun materi yang disharing tersebut berisi tentang Simpan Pinjam & Modal Awal pembentukan koperasi. Dengan adanya acara sharing ini diharapkan mendapat gambaran dalam percepatan proses pembentukan koperasi di Bapelkes Mataram



PELATIHAN MEDIA PRESENTASI

20 Februari 2023. Pembukaan Pelatihan Media Presentasi Bagi SDM Kesehatan. Pembukaan dilakukan langsung oleh Bapak Ir. Doddy Izwardy, MA. selaku Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, harapannya para peserta setelah mengikuti pelatihan ini mampu mengembangkan media presentasi yang menarik sesuai konsep desain grafis dengan benar, serta mampu berperan sebagai pembagina media presentasi di unit kerjanya masing-masing.



PENANDA-TANGAN PKS DENGAN RSJMA

22 Februari 2023. Penandatanganan PKS (Perjanjian Kerja Sama) antara Bapelkes Mataram dengan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tentang pelatihan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram. Acara dihadiri oleh Kepala Bapelkes Mataram dan Perwakilan Widyaiswara Bapelkes, sedangkan dari RSJMA Ibu Direktur Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, Kabag TU, semua Kabid di RSJMA, Kasubag dan Kasi serta Komite Medis dan Keperawatan beserta Tim Diklat lainnya. Dengan Penandatanganan PKS tersebut diharapkan Bapelkes Mataram bisa memperluas dan memperkuat jaringan kerjasama terkait pelatihan-pelatihan yang nantinya akan diselenggarakan.



PELATIHAN TENAGA PELATIH KESEHATAN

1 Maret 2023. Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan diselenggarakan secara full online selama 6 hari dari tanggal 1 s/d 8 Maret 2023. Pelatihan TPK bertujuan untuk membentuk calon tenaga pelatih untuk menjadi fasilitator yang sesuai dengan kompetensi di bidang kesehatan dan tersedianya tenaga fasilitator yang mampu melatih pada pelatihan bidang kesehatan. Pentingnya Pelatihan TPK adalah untuk memberikan dukungan dan memenuhi tenaga pelatih program kesehatan non widyaiswara dengan tingkat kebutuhan yang sangat tinggi baik untuk unit program kesehatan, Balai Pelatihan, Rumah Sakit maupun Poltekkes dengan sasaran SDM kesehatan pusat dan daerah.



PELATIHAN PERKESMAS

6 Maret 2023, Pembukaan Pelatihan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) dan Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara & Leher Rahim. Kedua pelatihan dibuka secara bersamaan oleh Plt. Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Ibu Anna Kurniati, S.K.M., MA., PhD. Plt. Direktur Peningkatan Mutu Nakes menekankan pentingnya kedua pelatihan ini dan mengharapkan agar seluruh peserta dapat mengikuti dengan seksama dari awal hingga akhir pelatihan, sehingga semua materi dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik.



REBOAN PLATARAN SEHAT

8 Maret 2023. Acara Reboan 8 Maret 2023 diisi dengan sosialisasi LMS Plataran Sehat, yang diikuti Admin dan Fasilitator. Dengan telah di lanchingnya LMS Plataran Sehat bersamaan dengan acara Town Hall beberapa waktu lalu, diperlukan tindak lanjut atau aplikasi nyata dari LMS Plataran Sehat, khususnya di balai-balai pelatihan. Diskusi berjalan menarik, membahas beberapa menu / fitur Plataran Sehat yang perlu di pahami oleh penyelenggara pelatihan, seperti menu admin, menu fasilitator dan menu peserta. Dikarenakan aplikasi yang masih terbilang baru, tentu masih banyak kendala dan perlu penyesuaian menu sesuai kebutuhan penyelenggaraan pelatihan dari setiap balai.

PUBLIC HEARING RUU KESEHATAN

15 Maret 2023. Public Hearing Rancangan Undang-Undang (RUU) Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendengarkan masukan dan partisipasi masyarakat terkait RUU Kesehatan khususnya substansi SDM Kesehatan. Kegiatan Public Hearing ini diikuti oleh awak Bapelkes Mataram, dengan memberikan masukan secara aktif pada semua sesi. Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi dimana sesi 1 membahas Pengelompokan dan Kualifikasi SDM Kesehatan (Jenis Nakes), dan sesi 2 membahas Organisasi Profesi dan Kolegium. Kegiatan dilakukan secara luring dan daring, dan juga live stream youtube Kementerian Kesehatan RI.



RAPAT PERSIAPAN PELATIHAN TKHK

21 Maret 2023. Rapat Koordinasi Bersama Tim Fasilitator Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Kloter (TKHK) 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memantapkan persiapan pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Kloter. Rapat koordinasi dilakukan secara blended, untuk menyamakan persepsi terkait kesiapan pelatihan TKHK yang akan diselenggarakan mulai tanggal 27 Maret s/d 6 April secara *blended learning*. Rapat membahas jadwal pelatihan, bahan tayang, alat-alat yang perlu disiapkan saat pelatihan klasikal nanti.

BIMTEK PERENCANAAN

20 - 21 Maret 2023. Bimtek dengan Direktorat Peningkatan Mutu Terkait Perencanaan 2023 dan 2024. Bimtek hari pertama membahas kendala-kendala yang dialami selama pelatihan yang dilaksanakan tahun 2022 terutama untuk alokasi anggaran pelatihan dan pelatihan yang belum ada kurikulumnya. Hari kedua membahas perencanaan dari tahun 2023 dan kesiapan perencanaan tahun 2024 dengan mendetailkan kembali perencanaan yang telah dibuat agar lebih matang dalam melaksanakan sebuah pelatihan di tahun depan.



TADARUSAN RAMADHAN 2023

24 Maret 2023.

Mengawali kegiatan di bulan Ramadhan 1444 H, seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, pegawai Bapelkes Mataram (muslim) melakukan Tadarusan di mushola An-Nur setiap pagi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di awal jam kerja selama bulan Ramadhan. Tadarusan tahun 2023 ini melanjutkan bacaan tahun sebelumnya (2022), sehingga diharapkan Ramadhan tahun ini dapat dituntaskan bacaan Al-Qur'annya (Namatang).



PELATIHAN TKHK

27 Maret 2023. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Kloter (TKHK) diselenggarakan selama 10 hari dengan metode blended, yaitu secara daring pada tanggal 27 – 31 Maret 2023 dari instansi masing-masing peserta dan secara luring pada tanggal 03 Maret – 7 April 2023 di Bapelkes Mataram. Meskipun dilaksanakan secara Blended, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah pelatihan yang bermutu dan pelatihannya telah terakreditasi dan teregistrasi. Pembukaan dibuka oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan yang dalam hal ini diwakilkan oleh Bapak Kepala Bapelkes Mataram.



Transformasi SDM Kesehatan

melalui revitalisasi sarana prasarana balai pelatihan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kediklatan dan kompetensi tenaga kesehatan.



2020



2022

SELAMAT & SUKSES

atas dimulainya pembangunan
Sarana Prasarana Bapelkes Mataram
Kementerian Kesehatan RI
2023



Mitra Bapelkes Mataram :



Dinas Kesehatan
Provinsi Bali



Dinas Kesehatan
Provinsi NTB



Dinas Kesehatan
Provinsi NTT



UPTD Bapelkesmas
Dinkes Provinsi Bali



UPT Pelatihan Tenaga
Kesehatan Kupang



Dinas Kesehatan
Kota Bima



Dinas Kesehatan
Kabupaten Bima



Dinas Kesehatan
Kabupaten Dompu



Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumbawa



Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumbawa Barat



Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Timur



Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Tengah



Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Barat



Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Utara



Dinas Kesehatan
Kota Mataram